

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak/ *and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian
Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal 30 September 2016 dan 2015

*Consolidated Financial Statements
As of 30 September 2016 and 31 December 2015
and for the period of nine months ended
30 September 2016 and 2015*

Daftar isi	Halaman/ Page	Contents
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 – 7	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 – 9	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 – 95	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Committed To Innovate | www.bekasifajar.com

Pernyataan Direksi

tentang

Tanggung Jawab atas

Laporan Keuangan Konsolidasian

Per tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir

30 September 2016 dan 31 Desember 2015

dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir

pada tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yoshihiro Kobi
Alamat kantor : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Nomor telepon : 021-2525334
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Erick Wihardja
Alamat kantor : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Nomor telepon : 021-2525334
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Directors' Statement

regarding

The Responsibility for

the Consolidated Financial Statements

As of and for the years ended

30 September 2016 and 31 December 2015

and for the period of nine months ended

30 September 2016 and 30 September 2015

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries

We, the undersigned :

Name : Yoshihiro Kobi
Office Address : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Telephone : 021-2525334
Title : President Director

Name : Erick Wihardja
Office Address : Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22,
Jakarta
Telephone : 021-2525334
Title : Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and in truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do not they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober / October 2016

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors


Yoshihiro Kobi
Direktur Utama / President Director




Erick Wihardja
Direktur / Director

Head Office:
Kawasan Industri MM2100
Jl. Sumatera, Cikarang Barat
Bekasi 17520
P +62 21 898 0133
F +62 21 898 0157

Representative Office:
Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 22
Jakarta 12930
P +62 21 252 5334
F +62 21 252 0087

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Notes</i>	30 September/ <i>September 2016</i>	31 Desember/ <i>December 2015</i>	
Aset				Assets
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5	396,948,037,599	378,227,520,732	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade receivables
Pihak berelasi		85,512,620,315	6,508,191,746	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp 366.424.376 per 30 September 2016 dan Rp 378.616.922 per 31 Desember 2015		96,950,021,170	98,809,819,752	Third parties - net of provision for impairment Rp 366,424,376 as of 30 September 2016 and Rp 378,616,922 as of 31 December 2015
Piutang lain-lain		714,247,854	709,911,757	Other receivables
Persediaan	7	527,047,177,961	365,893,393,511	Inventories
Pajak dibayar di muka	8a	59,534,692,427	78,687,235,082	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		2,659,172,403	2,311,153,434	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	9	<u>389,544,504,728</u>	<u>577,477,853,116</u>	Advance payment
Jumlah aset lancar		1,558,910,474,457	1,508,625,079,130	Total current assets
Aset tidak lancar				Noncurrent assets
Persediaan	7	3,018,867,930,787	2,736,857,319,809	Inventories
Investasi atas pengendalian bersama entitas	10	279,108,983,794	172,259,813,921	Investment in jointly controlled entities
Properti investasi - bersih	11	100,203,475,421	100,832,111,316	Investment properties - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 42.452.971.615 per 30 September 2016 dan Rp 38.457.786.770 per 31 Desember 2015	12	165,441,612,393	109,533,049,116	Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 42,452,971,615 as of 30 September 2016 and Rp 38,457,786,770 as of 31 December 2015
Piutang pihak berelasi	13	2,000,000,000	2,900,000,000	Due from related parties
Aset lain-lain		<u>306,900,000</u>	<u>308,066,130</u>	Other assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>3,565,928,902,395</u>	<u>3,122,690,360,292</u>	Total noncurrent assets
Jumlah aset		<u>5,124,839,376,852</u>	<u>4,631,315,439,422</u>	Total assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Notes</i>	30 September/ <i>September 2016</i>	31 Desember/ <i>December 2015</i>	
Liabilitas dan ekuitas				Liabilities and equity
Liabilitas jangka pendek				Currents liabilities
Utang usaha :	14			Trade payables :
Pihak berelasi		10,452,252,027	33,510,308,286	Related parties
Pihak ketiga		25,982,528,979	30,766,747,911	Third parties
Utang lain-lain	15	22,328,859,462	34,822,791,248	Other payables
Utang pajak	8b	6,541,009,391	15,145,119,737	Tax payables
Beban masih harus dibayar	16	938,117,561	3,319,700,158	Accrued expenses
Uang muka penjualan	17	23,526,455,760	30,736,026,910	Sales advances
Utang bank dan lembaga keuangan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	<u>380,581,440,000</u>	<u>236,184,021,277</u>	Bank loan and financial institution - due in one year
Jumlah liabilitas jangka pendek		470,350,663,180	384,484,715,527	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Noncurrents liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	18	1,311,625,090,015	1,186,987,495,661	Bank loan and loan to financial institution
Uang jaminan		732,799,047	752,799,047	Security deposits
Utang pihak berelasi	19	6,913,441,332	6,913,441,332	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	20	<u>10,021,715,116</u>	<u>10,021,715,116</u>	Employee benefits obligation
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>1,329,293,045,510</u>	<u>1,204,675,451,156</u>	Total noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas		<u>1,799,643,708,690</u>	<u>1,589,160,166,683</u>	Total liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)
Per tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Financial Position
(continued)
As of 30 September 2016 and 31 December 2015

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Notes</i>	30 September/ <i>September 2016</i>	31 Desember/ <i>December 2015</i>	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar sebesar 28.000.000.000 saham				Share capital - nominal value Rp 100 per share Authorized - 28,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 9.647.311.150 saham (30 September 2016), 9.647.311.150 saham (31 Desember 2015)	21	964,731,115,000	964,731,115,000	Issued and fully paid 9,647,311,150 shares (30 September 2016), 9,647,311,150 shares (31 December 2015)
Tambahan modal disetor : Agio saham - bersih Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali	22	197,261,384,505 958,690,593	197,261,384,505 958,690,593	Other paid in capital : Shares premium - net Difference in value of restructuring transactions with entities under common control
Saldo laba : Dicadangkan Belum dicadangkan	25	166,598,992,719 <u>1,992,715,312,614</u>	165,598,992,719 <u>1,711,440,154,805</u>	Retained earnings : Appropriated Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3,322,265,495,431	3,039,990,337,622	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	<u>2,930,172,731</u>	<u>2,164,935,117</u>	Noncontrolling interests
Jumlah ekuitas		<u>3,325,195,668,162</u>	<u>3,042,155,272,739</u>	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		<u>5,124,839,376,852</u>	<u>4,631,315,439,422</u>	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For the period of nine months ended
30 September 2016 and 2015

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September / September		
		2016	2015	
Pendapatan	26	532,792,501,841	464,482,834,527	Revenue
Beban pajak final	8c	(22,072,150,036)	(20,798,600,769)	Final tax expenses
Pendapatan bersih		510,720,351,805	443,684,233,758	Net revenue
Beban pokok pendapatan	27	(143,829,110,814)	(124,790,722,420)	Cost of revenue
Laba bruto		366,891,240,991	318,893,511,338	Gross profit
Beban penjualan	28	(1,341,524,412)	(1,790,071,908)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(60,627,296,740)	(61,483,118,182)	General and administrative expenses
Beban keuangan	30	(76,022,252,896)	(56,156,521,974)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya	31	69,218,251,322	(134,828,284,067)	Other income (expenses)
Laba (rugi) investasi dari pengendalian bersama entitas	3j	(3,436,830,127)	27,411,892	Share of loss from investments in jointly controlled entities
Laba sebelum beban pajak		294,681,588,138	64,662,927,099	Income before tax expense
Beban pajak	8c	-	-	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan		294,681,588,138	64,662,927,099	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income :
- Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				- Items that will be not reclassified subsequently to profit or loss :
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		-	-	- Remeasurement of a net defined benefit liability
- Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	- Income tax related to items that will be not reclassified subsequently to profit or loss
- Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	- Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain setelah pajak		-	-	Total other comprehensive income after tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		294,681,588,138	64,662,927,099	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
(lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
(continued)

For the period of nine months ended
30 September 2016 and 2015

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September / September		
		2016	2015	
Jumlah laba tahun berjalan				Total profit for the year
yang dapat diatribusikan kepada :				attributable to :
Pemilik entitas induk		294,141,350,524	64,567,740,193	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		540,237,614	95,186,906	Noncontrolling interest
		294,681,588,138	64,662,927,099	
Jumlah penghasilan komprehensif				Total comprehensive income
tahun berjalan yang dapat				for the year
diatribusikan kepada :				attributable to :
Pemilik entitas induk		294,141,350,524	64,567,740,193	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	23	540,237,614	95,186,906	Noncontrolling interest
		294,681,588,138	64,662,927,099	
Laba per saham :				Earnings per share :
Laba per saham dasar	32	30.49	6.69	Basic earnings per share
Laba per saham dilusian	32	30.49	6.69	Diluted earnings per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian**

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity**
For the period of nine months ended
30 September 2016 and 2015

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

Atribusi kepada pemilik entitas induk/ <i>Atributable to owners of the parent company</i>								
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>		Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak/ <i>Noncontrolling interests in net assets of Subsidiaries</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
		Agio saham - neto/ <i>Share premium - net</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transactions with entities under common control</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo 1 Januari 2016/ <i>Balance 1 January 2016</i>	964,731,115,000	197,261,384,505	958,690,593	165,598,992,719	1,711,440,154,805	3,039,990,337,622	2,164,935,117	3,042,155,272,739
Dana cadangan/ <i>Reserve fund</i>	-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	-	-
Pembagian dividen/ <i>Dividend distribution</i>	24	-	-	-	(11,866,192,715)	(11,866,192,715)	-	(11,866,192,715)
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali pada entitas anak <i>Paid in capital by noncontrolling interest in subsidiary</i>							225,000,000	225,000,000
Penghasilan komprehensif / <i>Comprehensive income :</i>								
Laba bersih tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>	-	-	-	-	294,141,350,524	294,141,350,524	540,237,614	294,681,588,138
Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 30 September 2016/ <i>Balance 30 September 2016 - c/f</i>	964,731,115,000	197,261,384,505	958,690,593	166,598,992,719	1,992,715,312,614	3,322,265,495,431	2,930,172,731	3,325,195,668,162

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian**

(lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**

Consolidated Statements of Changes in Equity

(continued)

For the period of nine months ended
30 September 2016 and 2015

(In Rupiah)

	Atribusi kepada pemilik entitas induk/ <i>Atributable to owners of the parent company</i>							
		Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>			Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak/ <i>Noncontrolling interests in net assets of Subsidiaries</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>
		Agio saham - neto/ <i>Share premium - net</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transactions with entities under common control</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>						
Saldo 1 Januari 2015/ <i>Balance 1 January 2015 - b/f</i>		964,546,230,000	197,076,499,505	958,690,593	164,598,992,719	1,520,593,048,486	2,847,773,461,303	2,849,501,198,764
Dana cadangan/ <i>Reserve fund</i>		-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-	-
Konversi waran seri 1 menjadi saham/ <i>Conversion warrant serie 1 to share capital</i>	21,22	184,885,000	184,885,000	-	-	-	369,770,000	369,770,000
Pembagian dividen/ <i>Dividend distribution</i>	24	-	-	-	-	(21,995,869,422)	(21,995,869,422)	(21,995,869,422)
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ <i>Paid in capital by noncontrolling interest in subsidiary</i>		-	-	-	-	-	125,000,000	125,000,000
Pendapatan komprehensif :/ <i>Comprehensive income :</i>								
Laba periode berjalan/ <i>Income for the period</i>		-	-	-	-	64,567,740,193	64,567,740,193	95,186,906
Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income (loss)</i> :								
- Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss :</i>		-	-	-	-	-	-	-
- Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti/ <i>Remeasurement of net defined benefit liability</i>		-	-	-	-	-	-	-
Saldo 30 September 2015 (tidak diaudit)/ <i>Balance 30 September 2015 (unaudited)</i>		964,731,115,000	197,261,384,505	958,690,593	165,598,992,719	1,562,164,919,257	2,890,715,102,074	2,892,663,026,441

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the period of nine months ended
30 September 2016 and 2015

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September/ 2016	September 2015	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan		449,535,630,672	325,808,862,755	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada :				Cash payment to :
Direksi dan karyawan		(36,224,444,558)	(32,244,455,637)	Directors and employees
Kontraktor, pemasok dan operasional		<u>(147,883,454,045)</u>	<u>(245,591,760,571)</u>	Contractor, supplier and operational
Kas dari operasi		265,427,732,069	47,972,646,547	Cash from operations
Penerimaan bunga		2,074,890,903	2,868,162,486	Interest received
Pembayaran bunga		(78,382,605,730)	(55,182,913,801)	Payment of interest
Pembayaran pajak		(28,223,861,693)	(19,111,212,049)	Payment of tax
Penerimaan/(pembayaran) bukan dari pelanggan		<u>(13,608,808,974)</u>	<u>1,468,827,270</u>	Received from/(payment to) noncustomer
Kas bersih dari aktivitas operasi		<u>147,287,346,575</u>	<u>(21,984,489,547)</u>	Net cash from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flow from investing activities
Penambahan investasi ke pengendalian bersama entitas		(110,286,000,000)	-	Addition investment in joint venture
Pembayaran uang muka pembelian tanah	9	(302,511,551,612)	(506,602,448,941)	Payment of advance for land purchased
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	9	-	(307,009,232)	Payment of advance for fixed assets purchased
Hasil dari penjualan aset	13	133,946,448	-	Sale of assets
Penambahan properti investasi	11	(2,046,201,906)	-	Additional investment properties
Pembelian aset tetap	13	<u>(60,048,086,650)</u>	<u>(22,805,889,663)</u>	Acquisition on fixed assets
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(474,757,893,720)</u>	<u>(529,715,347,836)</u>	Net cash used for investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan utang bank	19	555,702,000,000	1,303,938,982,628	Additional of bank loan
Pembayaran utang bank	19	(198,769,743,273)	(342,491,655,952)	Payment of bank loan
Penerimaan bersih dari tambahan setoran modal	22,23	-	369,770,000	Net proceed from increase in paid in capital
Pembayaran dividen	26	(11,866,192,715)	(20,314,047,125)	Dividend payment
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali pada entitas anak		225,000,000	125.000.000	Paid in capital by noncontrolling interest in subsidiary
Penerimaan piutang pihak berelasi		<u>900,000,000</u>	<u>900,000,000</u>	Proceed of due from related parties
Kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>346,191,064,012</u>	<u>942,528,049,551</u>	Net cash from financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
(lanjutan)

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2016 dan 2015

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows
(continued)

For the period of nine months ended
30 September 2016 and 2015

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ <i>Notes</i>	30 September / <i>September</i>		
		2016	2015	
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		18,720,516,867	390,828,212,168	<i>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas awal tahun	5	<u>378,227,520,732</u>	<u>318,129,734,520</u>	<i>Cash and cash equivalents at beginning of the year</i>
Kas dan setara kas akhir tahun	5	<u>396,948,037,599</u>	<u>708,957,946,688</u>	<i>Cash and cash equivalents at end of the year</i>
Pengungkapan tambahan :				<i>Supplementary disclosure :</i>
Transaksi yang tidak mempengaruhi kas terutama :				<i>Transaction which not affect to the cash mainly :</i>
Pemindahbukuan uang muka pembelian tanah ke persediaan	9	490,502,900,000	535,924,839,127	<i>Overbooking advance for land purchased to inventories</i>
Pemindahbukuan uang muka pembelian aset ke aset tetap	9	270,000,000	-	<i>Overbooking advance for asset to fixed assets</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta pendirian No. 199 tanggal 24 Agustus 1989 dan diubah dengan akta perubahan No. 7 tanggal 4 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-886 HT.01.01TH 90 tanggal 21 Februari 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Agustus 1990 No. 62 Tambahan No. 2730. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sesuai dengan Akta Risalah Rapat No. 40 tanggal 27 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Nyonya Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45329.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Oktober 2010 No. 82 Tambahan No. 28853.

Berdasarkan akta No. 24 tanggal 12 September 2011 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, SH., sebagai notaris pengganti dari Sutjipto, SH., M.Kn., notaris di Jakarta bahwa telah disetujui perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Surat Keputusan No. 59/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham telah menyetujui :

- a) Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b) Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

1. General

a. The Company's establishment

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 199 dated 24 August 1989 and has been changed by Notarial deed No. 7 dated 4 December 1989 by Winanto Wiryomartani, SH., Notary in Jakarta and was approved by Minister Justice of Republic Indonesia in decree No. C2-886 HT.01.01TH 90 dated 21 February 1990 and announced in Supplement No. 2730 of State Gazette of Republic of Indonesia No. 62 dated 3 August 1990. The Company's articles of association has been amended several times, the latest amendment was to conform with Law No.40 Year 2007 about Liability Company in accordance with the Deed of Minutes of Meeting No. 40 dated 27 May 2008 of Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta and obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decree No. AHU 45329.AH.01.02.Tahun 2008 dated 28 July 2008 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 82 Supplement No. 28853 dated 12 October 2010.

Based on Notarial Deed No. 24 dated 12 September 2011 of Aulia Taufani, SH., in lieu of Sutjipto, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, Company been changed the Company's status from Domestic Investment Company to become Foreign Investment Company (PMA) and it was approved by the Investment Coordinating Board with the Decree No. 59/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.

Based on Notarial Deed of Minute of Meeting of Shareholder No. 49 dated 9 December 2011 by Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M. the shareholder has agreed :

- a) The changes of par value of share from Rp 1,000 per share to become Rp 100 per share.
- b) To increase authorized capital from Rp 700,000,000,000 consist of 700,000,000 shares with par value Rp 1,000 to become Rp 2.800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- c) Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- d) Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000. Waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.
- e) Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- f) Perubahan nama Perseroan dari sebelumnya bernama PT Bekasi Fajar Industrial Estate menjadi PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
- g) Perubahan seluruh anggaran dasar yang disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM & LK Nomor IX.J.1.
- h) Mengangkat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha adalah berusaha dalam bidang kawasan industri, dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. merencanakan, membangun, serta mengembangkan suatu kawasan industri termasuk mempersiapkan dan pengadaan tanah, prasarana, dan fasilitas-fasilitas industri lainnya;
- b. melakukan kegiatan-kegiatan penguasaan serta perawatan dari seluruh kawasan industri tersebut di atas;
- c. membantu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan pendirian suatu bangunan pabrik di dalam kawasan industri;

1. General (continued)

a. The Company's establishment (continued)

- c) Initial Public Offering through by issuance of the new shares from the Company's unissued shares as many as 1,800,000,000 shares.
- d) To issue warrants as many as 900,000,000 warrants. Warrant Series I in which one warrant can be converted into one share after the IPO.
- e) The change Company's status from the Limited Company become Public Listed Company.
- f) The change of Company's name formerly known as PT Bekasi Fajar Industrial Estate become PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
- g) The change of the articles of association to comply with BAPEPAM & LK Rule No. IX.J.1.
- h) To appoint the Board of Directors and Board of Commissioners.

The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Year 2011 dated 20 December 2011.

The Company's Aims and Objectives

In accordance with Article 3 of the Articles of Association the Company, aims, objectives and business activities are to perform business in the industrial estate, and to achieve the aims and objectives mentioned above, the Company is able to conduct business activities as follows :

- a. to plan, to build, and to develop an industrial estate including the acquisition and development of land, infrastructure, and other industrial facilities;
- b. to own and to maintain the entire industrial estate mentioned above;
- c. to provide all the supporting facilities for the establishment of a factory building in the industrial estate;

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- d. mengembangkan daerah kawasan industri termasuk pelepasan hak atas tanah, pengurangan, pemetaan, pengukuran, penggalian dan penimbunan tanah, perluasan lahan di pantai (reklamasi), pemasangan instalasi-instalasi listrik, air minum, gas dan telekomunikasi dan seluruh faktor penunjang yang berkaitan dengan pembangunan suatu daerah;
- e. menjual tanah-tanah yang telah dikembangkan berupa tanah-tanah kavling berikut bangunannya.

Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100, Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat/ 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Argo Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan/ 12930 dan mempunyai proyek kavling tanah dan memiliki tanah untuk dikembangkan yang berkedudukan di Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Entitas Anak berkedudukan di Bekasi.

Kegiatan usaha Perusahaan sampai dengan saat ini, bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan properti berikut seluruh sarana dan prasarana pendukungnya dan Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989.

b. Entitas Induk dan Entitas Induk Utama

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”). Entitas Induk Utama dari Perusahaan adalah kelompok usaha properti Argo Manunggal Grup, dan pengendali Grup adalah keluarga The Ning King.

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 10 Juni 2015, yang dibuat di hadapan notaris Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, SH. M.Kn., Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut :

1. General (continued)

a. The Company’s establishment (continued)

- d. to develop the industrial estate including the release of land rights, cut and fill, mapping, performing measurement, extraction and landfill, the expanding land on the beach (reclamation), performing installation of electrical, water, gas and telecommunication facilities, and all contributing factors relating to the construction of an area;
- e. to sell the developed land such as the lot plotting including the buildings constructed on it.

The Company domiciled at MM 2100 Industrial Estate, District Desa Gandasari West Cikarang / 17520 with a representative office at Wisma Argo Manunggal 10th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan / 12930 and owned industrial and the land for development in the Cikarang Barat District, Bekasi Regency, West Java Province.

Subsidiaries domiciled at Bekasi.

The Company’s operations are to develop and to manage of industrial estates and properties including with all supporting facilities and infrastructure and the Company commercially operated since 1989.

b. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”). It’s ultimate parent company is Argo Manunggal Group property division, and the controlling Group are the family of The Ning King.

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees

Based on Notarial Deed No. 2 dated 10 June 2015 of Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, SH. M.Kn., The Company’s boards of Commissioners and Directors as of 30 September 2016 as follow :

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen)	: Marzuki Usman
Komisaris Independen	: Herbudianto
Komisaris	: The Nicholas
Komisaris	: Hungkang Sutedja
Komisaris	: Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama (merangkap Direktur Independen)	: Yoshihiro Kobi
Direktur	: Daishi Asano
Direktur	: Erick Wihardja

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 10 Juni 2015, yang dibuat di hadapan notaris Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, SH. M.Kn., pemegang saham telah menyetujui perubahan anggota Direksi dan anggota Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen)	: Marzuki Usman
Komisaris Independen	: Herbudianto
Komisaris	: The Nicholas
Komisaris	: Hungkang Sutedja
Komisaris	: Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Yoshihiro Kobi
Direktur	: Daishi Asano
Direktur	: Erick Wihardja

Berdasarkan surat dari Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia per tanggal 30 September 2016 bahwa Erick Wihardja, Direktur Perseroan, menyampaikan pengunduran diri dari jabatannya secara efektif mulai dari 28 September 2016.

Remunerasi yang dibayarkan kepada dewan komisaris Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 2.810.487.029 dan Rp 3.603.604.213 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Remunerasi yang dibayarkan kepada dewan direksi Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 5.615.299.554 dan Rp 8.298.679.050 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

1. General (continued)

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees (continued)

Boards of Commissioners

President Commissioner (concurrently Independent Commissioner)	: Marzuki Usman
Independent Commissioner	: Herbudianto
Commissioner	: The Nicholas
Commissioner	: Hungkang Sutedja
Commissioner	: Hartono

Boards of Directors

President Director (concurrently Independent Director)	: Yoshihiro Kobi
Director	: Daishi Asano
Director	: Erick Wihardja

Based on Notarial Deed No. 2 dated 10 June 2015 of Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, SH. M.Kn., the shareholder has agreed to change of Boards of Directors and Commissioners. The Company's boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2015 as follow :

Boards of Commissioners

President Commissioner (concurrently Independent Commissioner)	: Marzuki Usman
Independent Commissioner	: Herbudianto
Commissioner	: The Nicholas
Commissioner	: Hungkang Sutedja
Commissioner	: Hartono

Boards of Directors

President Director	: Yoshihiro Kobi
Director	: Daishi Asano
Director	: Erick Wihardja

Based on the letter from the Company to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange dated 30 September 2016 that Erick Wihardja, Director of the Company, submitted resignation from his position effectively start from 28 September 2016.

Remuneration provided to board of commissioners of the Company and Subsidiaries amounting to 2,810,487,029 and Rp 3,603,604,213, respectively, for the years ended 30 September 2016 and 31 December 2015.

Remuneration provided to board of directors of the Company and Subsidiaries amounting to Rp 5,615,299,554 and Rp 8,298,679,050, respectively, for the years ended 30 September 2016 and 31 December 2015.

1. Umum (lanjutan)

**c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit
serta karyawan (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 197 orang dan 176 orang karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 (tidak diaudit).

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan telah menunjuk Khrisna Daswara sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat dari Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia No. 005/C/S/BFIE/I/2015 tanggal 27 Januari 2015, bahwa Khrisna Daswara, Sekretaris Perusahaan Perseroan menyampaikan pengunduran diri dari jabatannya secara efektif tanggal 26 Januari 2015 dan menunjuk Widyawati sebagai pengganti sementara Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 005/B/SK-CS/BFIE/VI/2015 tanggal 29 Juni 2015, bahwa Perusahaan telah menunjuk Herdian sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan menggantikan Widyawati.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 29 Desember 2011 Perusahaan telah menunjuk Jimmy Atmaja sebagai Ketua Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat dari Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan No. 0179/C/H/BFIE/X/2016 tanggal 6 Oktober 2016, bahwa Perusahaan telah menunjuk Inwahyudi Wijaya sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan menggantikan Jimmy Atmaja secara efektif tanggal 6 Oktober 2016.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Mei 2015 No. 001/DK/KA/V/215, Perusahaan mengangkat anggota Komite Audit Perseroan sebagai berikut :

Ketua	: Marzuki Usman
Anggota	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Anggota	: Herbudianto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 Oktober 2012 No. 001/A.KA/X/2012, Perusahaan mengangkat anggota Komite Audit Perseroan sebagai berikut :

Ketua	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Anggota	: Herbudianto
Anggota	: Fernandus Chamsi

1. General (continued)

**c. Boards of commissioners and directors, audit
committee and employees (continued)**

The Company and Subsidiaries owned 197 and 176 employees as of 30 September 2016 and 31 December 2015, respectively (not audited).

Based on the Company's letter No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 dated 22 December 2011, the Company has appointed Krishna Daswara as Corporate Secretary.

Based on the letter from the Company to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange No. 005/C/S/BFIE/I/2015 dated 27 January 2015 that Krishna Daswara, Corporate Secretary the Company, submitted resignation from his position effectively start from 26 January 2015 and appointed Widyawati as temporary Corporate Secretary the Company.

Based on the decree of the Board of Directors No. 005/B/SK-CS/BFIE/VI/2015 dated 29 June 2015, the Company appointed Herdian as the Company's Corporate Secretary replacing Widyawati.

Based on the Decree of the Board of Commissioners on 29 December 2011 the Company has appointed Jimmy Atmaja as Chairman of the Internal Audit Unit.

Based on the letter from the Company to the Financial Services Authority No. 0179/C/H/BFIE/X/2016 dated 6 October 2016 that the Company appointed Inwahyudi Wijaya as Chairman of the Internal Audit Unit effectively replacing Jimmy Atmaja start from 6 October 2016.

Based on the decree of the Board of Commissioners on 25 May 2015 No. 001/DK/KA/V/215, the Company has appointed member of the Company's Audit Commite as follows :

<i>Chairman</i>	<i>: Marzuki Usman</i>
<i>Member</i>	<i>: Witjaksono Abadiman Sidharta</i>
<i>Member</i>	<i>: Herbudianto</i>

Based on the decree of the Board of Commissioners on 5 October 2012 No. 001/A.KA/X/2012, the Company has appointed member of the Company's Audit Commite as follows :

<i>Chairman</i>	<i>: Witjaksono Abadiman Sidharta</i>
<i>Member</i>	<i>: Herbudianto</i>
<i>Member</i>	<i>: Fernandus Chamsi</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

d. The structure of the Company and Subsidiaries

<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>	<u>Kegiatan utama/ Main activities</u>	<u>Kedudukan/ Domicile</u>	<u>Tahun mulai operasi/ Years of commencing operations</u>
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ <i>Direct owned Subsidiary</i> :			
PT Bekasi Matra Industrial Estate	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Cikarang Barat, Bekasi	2010
PT Best Sinar Nusantara	Pembangunan, jasa dan perdagangan/ <i>Development, service and trading</i>	Cikarang Barat, Bekasi	Tahap pengembangan/ <i>Development stage</i>
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ <i>Indirect owned Subsidiary</i> :			
Melalui/ <i>Through</i> PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Cikarang Barat, Bekasi	2012

<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>	<u>Persentase pemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)</u>	
	<u>30 Sep./ Sep. 2016</u>	<u>31 Des./ Dec. 2015</u>
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ <i>Direct owned Subsidiary</i> :		
PT Bekasi Matra Industrial Estate	99.99	99.99
PT Best Sinar Nusantara	99.50	-
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ <i>Indirect owned Subsidiary</i> :		
Melalui/ <i>Through</i> PT Bekasi Matra Industrial Estate :		
PT Bekasi Surya Pratama	99.50	99.50

<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>	<u>Jumlah aset/ Total assets</u>	
	<u>30 Sep./ Sep. 2016</u>	<u>31 Des./ Dec. 2015</u>
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ <i>Direct owned Subsidiary</i> :		
PT Bekasi Matra Industrial Estate dan entitas anak/ <i>and Subsidiary</i>	2,155,815,995,809	2,101,715,750,345
PT Best Sinar Nusantara	127,345,214,567	38,208,068,894
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ <i>Indirect owned Subsidiary</i> :		
Melalui/ <i>Through</i> PT Bekasi Matra Industrial Estate :		
PT Bekasi Surya Pratama	703,441,020,448	778,575,259,781

Tidak ada entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah yang material.

There are no subsidiaries have noncontrolling interest in material amount.

1. Umum (lanjutan)

**d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Kepemilikan langsung

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung kepada PT Bekasi Matra Industrial Estate. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung kepada PT Best Sinar Nusantara.

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 29 Januari 2013 dari H. Teddy Anwar, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui peningkatan modal dasar PT Bekasi Matra Industrial Estate (Entitas Anak) dari semula sebesar Rp 300.000.000.000 menjadi sebesar Rp 525.000.000.000 dan telah ditempatkan dan disetor penuh. Setelah peningkatan modal tersebut Perusahaan memiliki 524.950.000 saham atau sebesar 99,99% dari saham beredar.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 21 Maret 2013 dengan No AHU-14706.AH.01.02.Tahun 2013.

Pada tanggal 18 Februari 2015, Perusahaan telah mendirikan anak perusahaan PT Best Sinar Nusantara ("BSN") yang bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan dengan kepemilikan sebesar 99,5%. BSN telah memperoleh izin Penanaman Modal Asing ("PMA") dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dan saat ini BSN masih dalam tahap pengembangan.

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 12 Agustus 2016 dari Ungke Mulawanti, S.H., notaris di Karawang, telah disetujui peningkatan modal dasar PT Best Sinar Nusantara (Entitas Anak) dari semula sebesar Rp 25.000.000.000 menjadi sebesar Rp 70.000.000.000 dan telah ditempatkan dan disetor penuh. Setelah peningkatan modal tersebut Perusahaan memiliki 44.775 saham atau sebesar 99,5% dari saham beredar.

Kebijakan akuntansi penting Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

1. General (continued)

**d. The structure of the Company and Subsidiaries
(continued)**

Direct ownership

On 30 September 2016 and 31 December 2015, the Company has subsidiary with the ownership entity directly to the PT Bekasi Matra Industrial Estate. On 30 September 2016 and 31 December 2015, the Company has subsidiary with the ownership entity directly to the PT Best Sinar Nusantara.

Based on the Notarial Deed No. 52 dated 29 January 2013 of H. Teddy Anwar, S.H., notarial in Jakarta, it was approved an increase in the authorized capital of PT Bekasi Matra Industrial Estate (the Subsidiary) from Rp 300,000,000,000 to Rp 525,000,000,000 and has been issued and fully paid. After these increasing, the Company owned 524,950,000 shares or 99.99% from outstanding shares.

The above amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia on 21 March 2013 with its Decree No. AHU-14706.AH.01.02.Tahun 2013.

On 18 February 2015, the Company established PT Best Sinar Nusantara ("BSN") with ownership of 99.5% which will be engaged in development, services and trading activities. BSN has obtained principal licences from Investment Coordinating Board and BSN currently under development estate.

Based on the Notarial Deed No. 3 dated 12 August 2016 of Ungke Mulawanti, S.H., notarial in Karawang, it was approved an increase in the authorized capital of PT Best Sinar Nusantara (the Subsidiary) from Rp 25,000,000,000 to Rp 70,000,000,000 and has been issued and fully paid. After these increasing, the Company owned 44,775 shares or 99.5% from outstanding shares.

The significant accounting policies in preparing the Subsidiary's financial statements in accordance with the significant accounting policies parent entity.

1. Umum (lanjutan)

Kepemilikan tidak langsung

Entitas Anak - PT Bekasi Matra Industrial Estate - memiliki 99,50% kepemilikan langsung di PT Bekasi Surya Pratama ("BSP"). BSP didirikan berdasarkan akta notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn nomor 26 tanggal 27 Agustus 2012 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-45857.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 29 Agustus 2012.

Kebijakan akuntansi penting Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

e. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan Keterangan Tambahan/Perubahan atas Pernyataan Penawaran Umum Saham Perdana dengan surat No. 46/BOD/BFIE/III/12 mengenai penawaran umum atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran yang dapat dikonversi menjadi saham baru mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2014, di mana satu waran dapat dikonversikan satu saham baru dengan harga Rp 200 per saham.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-3777/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum. Pada tanggal 3 April 2012, pencatatan efek Perusahaan disetujui oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui suratnya No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

Pada tanggal 10 April 2012, saham Perusahaan secara resmi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BEST".

1. General (continued)

Indirect ownership

Subsidiary - PT Bekasi Matra Industrial Estate - owned 99.50% of direct ownership in PT Bekasi Surya Pratama ("BSP"). BSP was established based on Notarial Deed of Jose Dima Satria S.H., M.Kn number 26 dated 27 August 2012 which was approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-45857.AH.01.01. Tahun 2012 dated 29 August 2012.

The significant accounting policies in preparing the Subsidiary's financial statements in accordance with the significant accounting policies parent entity.

e. Initial Public Offering

On 22 March 2012, the Company submitted Additional Information / The Changes of the Initial Public Offering Statements with the letter No. 46/BOD/BFIE/III/12 for its public offering of 1,765,000,000 shares to the public at price of Rp 170 per share and 882,500,000 warrants which can be converted into new shares starting 10 October 2012 until 10 April 2014, where one warrant can be converted into one new share at the price of Rp 200 per share.

On 29 March 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3777/BL/2012 for its public offering. On 3 April 2012, the listing of the Company's shares has been approved by Indonesia Stock Exchange in its letter No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

On 10 April 2012, the Company's share was officially listed in Indonesia Stock Exchange with code "BEST".

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

2. Restrukturisasi entitas sependangali

f. Penyusunan dan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh direksi perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2016. Direksi perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Perusahaan melakukan transaksi restrukturisasi entitas sependangali, berdasarkan Perjanjian Pengikat Jual Beli saham PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 9 September 2011 dan Akta Pengambilalihan Saham No. 21 tanggal 26 September 2011, Andalia Farida, SH. M.Hk., notaris di Jakarta dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BMIE No. 20 tanggal 26 September 2011, Perusahaan membeli 4.950.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 4.950.000.000 yang merupakan 99% dari saham yang beredar dari PT Intimanunggal Multi Development (pemegang saham Perusahaan), rincian jumlah lembar saham, harga perolehan dan bagian proporsional atas nilai buku aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi adalah sebagai berikut :

	Jumlah lembar saham/ <u>Total shares</u>	Harga perolehan/ <u>Acquisition cost</u>	Bagian proporsional atas nilai buku aset bersih/ <u>Portion of share on book value of net assets</u>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali/ <u>Difference in value of restructuring transaction of entities under common control</u>
PT Bekasi Matra Industrial Estate	<u>4,950,000</u>	<u>4,950,000,000</u>	<u>5,908,690,593</u>	<u>958,690,593</u>

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak ("Grup") dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut :

2. Restructuring of entities under common control

f. The preparation and publication of the consolidated financial statements

The consolidated financial statement of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and its subsidiaries for the year ended 30 September 2016 were completed and authorized for issuance on 28 October 2016. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

The Company conducted restructuring transactions, based on Sell and Purchase Agreement of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 9 September 2011 and the Notarial Deed of Acquisition Shares No. 21 dated 26 September 2011, Notary Andalia Farida, SH. M.Hk., Notary in Jakarta and Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting of BMIE No. 20 dated 26 September 2011, the Company purchased 4,950,000 shares with an nominal value of Rp 4,950,000,000 which is 99% of the shares from PT Intimanunggal Multi Development (the Company's shareholders), with details the number of shares details, the acquisition cost and proportionate of the Subsidiary's net assets book value at the time of acquisition is as follows:

3. Summary of significant accounting policies

The significant accounting policies adopted by PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries ("Group") in the preparation and presentation of these consolidated financial statements are as follows :

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru, revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Companies" included in the appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statements of cash flows, have been prepared using the direct method, the cash flows classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

On 1 January 2015, the Group applied new, revised and amended Statements of Financial Accounting Standards ("SFASs") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan ini tidak berdampak material pada penyajian periode sebelumnya.

2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Perubahan ini tidak berdampak material pada penyajian periode sebelumnya. (Catatan 3q dan 20)

3. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", Revisi ini menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah mereklasifikasi penyajian beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan informasi komparatif telah disajikan kembali (Catatan 41).

4. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1).

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

1. SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. This change has no material impact on the presentation of the previous period.

2. SFAS No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

This change has no material impact on the presentation of the previous period. (Note 3q and 20)

3. SFAS No. 46, "Income Taxes", these revisions eliminates the setting of the final tax.

In connection with the adoption of this new standard, the Group has reclassified the presentation of final income tax expense in statements of profit or loss and other comprehensive income and comparative information has been restated (Note 41).

4. SFAS No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities.

As a result of this new standard, the Group has expanded its disclosures about its interests in subsidiaries (Note 1).

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

5. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 34).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak (Grup).

Grup memiliki pengendalian jika dan hanya jika memiliki seluruh hal berikut :

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

5. SFAS No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Note 34).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurement of the Group's assets and liabilities.

b. Principles of consolidation

The Group adopted SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements". This revised SFAS provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements when an entity has control over another entity.

The consolidated financial statements consolidate all subsidiaries that are controlled by the Company and Subsidiaries (Group).

The Group has control if and only if the investor has all of the following elements :

- power over the *investee*.
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*.
- the ability to use its power over the *investee* to affect the amount of the investor's returns.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laba rugi sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup :

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas keuntungan atau kerugian dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are fully eliminated upon consolidation.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group :

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan instrumen kepemilikan yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan, dan oleh karena itu, transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Perusahaan maupun bagi entitas individu dalam kelompok Perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No. 38 (revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi tersebut harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests method*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah tergabung sejak permulaan periode perbandingan yang disajikan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan PSAK No. 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, yang efektif tanggal 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Tambahan modal disetor".

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for restructuring of entities under common control

Restructuring transactions between entities under common control in the forms of transfer of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership carried out within the framework of reorganizing the entities under the same business segment, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a profit or loss to the company group or to the individual entity within the same company group. Based on Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", those transaction must be recorded at book value as business combination using the pooling of interests method.

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period, during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the companies were combined from the beginning of the period presented. Any difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction between entities under common control shall be recorded in the account "Difference in the value of restructuring transaction between entities under common control". The balance of this account shall be presented as a component of equity under consolidated statement of financial position.

Based on SFAS No. 38, Business Combination of Entities Under Common Control, which effective from 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transactions of entities under common control is recorded as "Additional paid-in-capital".

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2014), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak (entitas pelapor) adalah :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau entitas ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Transactions with related parties

The Group applied SFAS No. 7 (Revised 2014), "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the Company and Subsidiaries (the reporting entity) are :

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies :
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third party.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in it self such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup menyelenggarakan pembukuannya dalam Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah telah dikonversikan dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan kurs bersih atau kerugian yang timbul dari penjabaran tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

<u>Jenis mata uang asing</u>	<u>30 Sep./ Sep. 2016</u>	<u>31 Des./ Dec. 2015</u>	<u>Type of foreign currencies</u>
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	Rp 12,998	Rp 13,795	US Dollar (US\$ 1)

f. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Foreign currency transactions and balances

The Group maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than in Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

As of the consolidated statements of financial position date, all monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah have been translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia (Indonesian Central Bank) on those dates. The net foreign exchange gains or losses arising from the translation are recognized in the current year's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

The exchange rates used as of at those dates are as follows:

f. Financial instruments

i. Financial assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase and sale of a financial asset under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pada pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Financial assets of the Group are classified as loans and receivables.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and due from related parties are included in loans and receivables category.

- *The effective interest method*

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating the interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms of paid and received by the parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets at initial recognition.

Revenue is recognized based on effective interest rates for financial instruments.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL") dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM") dan aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS") per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

• **Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat di estimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut :

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset tidak diturunkan nilainya secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Group did not have financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") and any held-to-maturity investments ("HTM") and available-for-sale financial assets ("AFS") as of 30 September 2016 and 31 December 2015.

• **Impairment of financial assets**

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of financial assets, and the adverse event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

For other financial assets, objective evidence of impairment could include the following :

- *significant financial difficulty of the issuer or borrower; or*
- *breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments, or*
- *it is probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

For a group of financial assets, such as receivables, assets that are not impaired individually, will be evaluated collectively for impairment. Objective evidence of impairment of receivables portfolio may include the Company's accounts receivable experience in the past, increasing delays in receipt of payments due from the average credit period, as well as observations of changes in national or local economic conditions that correlate with the failure of the receivables.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

- Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- Impairment of financial assets (continued)

For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of financial assets.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for financial assets, except for receivables carrying amount is reduced through the use of an allowance account receivable. If doubtful accounts, accounts receivable written off through the allowance account. Later recovery of amounts previously written off is credited against the allowance account. Changes in the carrying value of accounts receivable allowance account are recognized in profit or loss.

- Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

• Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan Entitas Anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

• Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atas premi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dengan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui sebagai beban selama jangka waktu pinjaman.

Utang bank dan lembaga keuangan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities and equity instruments

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangement and the definitions of financial liabilities and equity instruments.

• *Equity instruments*

An equity instrument is a contract that provides a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducted with all liabilities. Equity instruments are recorded at net proceeds less direct issuance costs.

• *Financial liabilities measured at amortized cost*

At the time of initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost are recognized at fair value. Fair value less transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities. Measurement are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method on related premium and any directly attributable transaction cost.

The difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized as expenses over the term of the loan.

Bank loans and loan to financial institution, trade payables, other payables, accrued expenses and due to related parties measured at amortized cost.

Group has no financial liabilities classified as fair value through profit or loss ("FVTPL")

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

- Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

iii. Saling hapus antar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

iv. PSAK 60 mengungkapkan tiga tingkat hierarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko manajemen.

Penerapan standar tersebut berdampak terhadap pengungkapan pada Catatan 34 dan 36.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities and equity instruments (continued)

- *Derecognition of financial liabilities*

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities, if and only if, the liability of the Company and subsidiaries has been released, cancelled or expired.

iii. Offsetting between financial assets and liabilities

Financial assets and financial liabilities of the Company and subsidiaries are offset each other and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if,

- *currently has a legally enforceable right to offset each other over the recognized amounts, and*
- *intends to settle on a net basis or to have the assets and settle liabilities simultaneously.*

iv. SFAS 60 introduces three hierarchy level for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the relative reliability of fair value measurements. In addition, the standard explains the necessity for the disclosure of management risk.

The adoption of this standard impacted to the disclosure on Notes 34 and 36.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and term deposits with maturity in three months or less after placement date and are not used as collateral of obligation and there is no restriction of the use.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Grup tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan di dalam laba atau rugi.

i. Persediaan dan beban pokok penjualan

Persediaan tanah, ruko, makanan dan minuman di coffee shop dan restoran dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*).

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

Harga perolehan persediaan tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan tanah, pematangan, pengembangan tanah dan lingkungan dan perolehan tanah lainnya, serta biaya pinjaman berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk mendanai perolehan tanah. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan pada saat aktivitas pembangunan dihentikan sementara atau telah selesai.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

h. Trade and other receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible. It is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Inventories and cost of sales

Land inventories, shop houses, food and beverage in coffee shop and restaurant are stated at lower of cost and net realizable value.

Acquisition cost is determined using the weighted average method.

Acquisition cost of land inventory stated at cost of raw land, developing, development of land and environment and other acquisition cost, also cost of fund in connection with loan which has been received for funding acquisition of land. Interest capitalization will be stopped when inventory developing activity has been postponed or completed.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

i. Persediaan dan beban pokok penjualan (lanjutan)

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman, dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan. Taksiran biaya pengembangan tanah dan lingkungan merupakan taksiran yang dibuat oleh manajemen dengan mempertimbangkan biaya prasarana yang telah terjadi ditambah taksiran biaya prasarana yang akan dikeluarkan sampai dengan proyek dalam kawasan tersebut dinyatakan selesai secara substansial. Taksiran ini direvisi oleh manajemen pada setiap tahunnya dan akan dilakukan penyesuaian sesuai kondisi terkini.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

j. Investasi atas pengendalian bersama entitas

Berdasarkan PSAK No. 12 (Revisi 2009) pengendalian bersama entitas adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu Perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual antara venturer yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas.

Pengendalian bersama entitas mengendalikan aset ventura bersama, menanggung liabilitas dan beban dan memperoleh penghasilan. Entitas tersebut dapat mengadakan kontrak atas nama sendiri dan memperoleh pembiayaan untuk tujuan aktivitas ventura bersama.

Perusahaan mencatat investasi atas pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

Efektif 1 Januari 2015 PSAK No. 15 (Revisi 2014) mengatur investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dengan menggunakan metode ekuitas, tidak ada perubahan yang signifikan terhadap Perusahaan karena sudah menerapkan metode ekuitas.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Inventories and cost of sales (continued)

Cost of sales stated at cost of land, borrowing cost and estimated development cost of land and environment. Estimated cost of land development and the environment are estimates made by management taking into account the cost of infrastructure that has occurred plus infrastructure costs estimated to be incurred until the project is declared substantially completed. These estimates are reviewed by management on each year and will be adjusted according to the current conditions.

Expenses not related to the project are recognized as an expense as incurred.

j. Investment in jointly controlled entities

In accordance with SFAS No. 12 (Revised 2009), a jointly controlled entity is a joint entity involves the establishment of a corporation, partnership or other entity which each entity has an interest. The entity operates in the same way as other entities, except the contractual agreement between the entity that establishes the joint control over the economic activities of the entity.

A jointly controlled entity, jointly control the assets, liabilities, expenses and earn income. It may enter into contracts in its own name and raise financing for the purpose of the joint venture activity.

The Company record the investments in jointly controlled entities based on equity method.

Starting 1 January 2015 SFAS No. 15 (Revision 2014) was effectively regulated investment an association entity and joint venture entity to use equity method, there is not any significant implication to the Company because the equity method has already been applied.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Properti investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Penyusutan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut :

<u>Jenis properti investasi</u>	<u>Masa manfaat</u>
Bangunan dan prasarana	20 tahun

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

k. Investment properties

Investment property is owned or held under a finance lease to earn rentals or for capital gain or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is carried at cost less its accumulated depreciation and any accumulated impairment losses (cost model). Land is not depreciated and presented at acquisition cost. The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred, whilst significant renovations and additions are capitalized.

Depreciation of investment property is computed on straight-line method, based on the estimated useful lives as follows :

<u>Type of investment properties</u>	<u>Useful lives</u>
<i>Buildings and infrastructure</i>	<i>20 years</i>

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year of derecognition or disposal.

Transfer to investment property are made when, and only when, there is a change in use evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party. Transfer from investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Untuk transfer dari properti investasi ke aset yang digunakan dalam operasi, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika aset yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat aset tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari properti investasi. Biaya pinjaman, termasuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing sejauh bahwa selisih kurs adalah penyesuaian terhadap biaya bunga yang dikeluarkan khusus untuk mendanai pembangunan, dikapitalisasi selama periode sampai selesai. Setelah pembangunan selesai, biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke properti investasi.

l. Aset tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari biaya perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan biaya ini tidak disusutkan.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

k. Investment properties (continued)

For a transfer from investment property to an asset used in operation, the Group uses the cost method at the date of change in use. If the asset used by the Group becomes an investment property, the Group account for such asset in accordance with the policy stated under property and equipment up to the date of change in use.

Assets in progress

Assets in progress is stated at cost and presented as part of investment properties. Borrowing costs, including exchange differences arising from borrowings denominated in foreign currencies to the extent that the exchange differences are adjustments to interest costs incurred specifically to fund the construction, are capitalized during the period until completion. Upon completion of construction, the costs capitalized are transferred to investment properties.

l. Fixed assets

The Group applied SFAS No. 16, "Fixed Assets" ("Revised SFAS16"). Based on Revised SFAS16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Initially an item of fixed assets are measured at cost which consist of its acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management and the initial estimate of the costs dismantling and relocation the fixed asset and restoring the location of the assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

1. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

<u>Jenis aset tetap</u>	<u>Persentase penyusutan</u>
Bangunan	5%
Sarana dan prasarana	5%
Inventaris kantor	12,50 - 25%
Kendaraan	12,50 - 25%
Mesin	12,50%

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

1. Fixed assets (continued)

Subsequent costs after initial acquisition as significant cost of replacing part of the assets and major inspection cost, recognize in the carrying amounts if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Any remaining carrying amounts of the cost of the previous replacement or inspection cost is derecognized. Repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

<u>Type of fixed assets</u>	<u>Percentage of depreciation</u>
Buildings	5%
Facilities and infrastructure	5%
Office inventory	12.50 - 25%
Vehicles	12.50 - 25%
Machineries	12.50%

The residual value, useful lives and depreciation methods shall be reviewed at each financial year end to ensure the residual value, useful lives and depreciation methods are applied consistently in line with the expected pattern of economic benefits of that assets.

When an items of assets disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, acquisition costs and accumulated depreciation and accumulated impairment loss, if any, are removed from the accounts. Any resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset". PSAK revisi menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba atau rugi.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) jika syarat-syarat berikut terpenuhi :

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berliabilitas lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti liabilitas untuk mematangkan kavling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan;

3. Summary of significant accounting policies (continued)

m. Impairment of nonfinancial assets

The Group applied SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets". This revised SFAS prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

At the end of reporting period, the Group evaluates whether any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

n. Revenue and expenses recognition

Revenue from the sale of land without building is recognised using the full accrual method if all the following criteria are met :

- *total payment by the buyer has reached 20% of the sale price and that amount can't be claimed back by the buyers;*
- *the selling price will be collectible;*
- *the receivable of the seller is not subordinated to other loans which will be obtained by the buyer in the future;*
- *the land development process is completed so that the seller is no longer obligated to complete the plots of land sold, such as the obligation to improve the land or the obligation to construct the agreed main facilities or the obligation of the seller based on the purchase and sale commitment or the provisions of prevailing law and regulation;*

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

Apabila kriteria pengakuan pendapatan dari penjualan dengan metode akrual penuh tidak terpenuhi, maka semua pembayaran dicatat sebagai uang muka dengan metode deposit.

Pendapatan dari penjualan *coffee shop*, *proshop*, air bersih dan restoran Jepang diakui pada saat diperoleh yaitu pada saat barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan jasa *maintenance fee*, *service charge*, pengelolaan air kotor dan golf diakui berdasarkan jasa yang telah diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

Berdasarkan PSAK 24 (2010), Imbalan Kerja, yang efektif pada 1 Januari 2012, keuntungan dan kerugian aktuarial diukur dengan menggunakan dua alternatif yaitu menggunakan pendekatan koridor atau mengakui secara langsung keuntungan/ kerugian aktuarial di pendapatan komprehensif lain.

Grup menggunakan pendekatan koridor dalam mengukur keuntungan dan kerugian aktuarial.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

n. Revenue and expenses recognition (continued)

- Only plot of land is sold, there is no obligation of the seller's involvement in the construction of building on the plot of land.

If the criteria of revenue recognition from sales with the full accrual method are not met, all payment recorded as sales advance with deposit method.

Revenue from the sale from coffee shop, proshop, water and Japanese restaurant which are recognized when the goods are delivered to customers.

Revenue from maintenance fee, service charge, waste water treatment and golf is recognized based on services already provided to customers.

Expenses is recognized when incurred (*accrual basis*).

o. Employee benefits

The Company and subsidiaries provide post-employment benefits to employees in accordance with the Labor Law No. 13/2003. There is no funding set aside by the Company in connection with these post-employment benefits.

Under SFAS 24 (2010), Employee Benefits, effective on 1 January 2012, gains and losses are measured using two alternatives that use the corridor approach or directly recognize gains/ losses in other comprehensive income actuarial.

The Group used the corridor approach in measuring actuarial gains and losses.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja. Liabilitas imbalan kerja merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun.

Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, biaya jasa kini yang terkait, dan biaya jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dan menjadi bagian dari saldo laba.

Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya, termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian dan biaya (pendapatan) bunga neto terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Perubahan ini tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya sehingga Perusahaan tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya.

Tidak ada imbalan kerja karyawan lain selain yang telah diuraikan di atas.

p. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Employee benefits (continued)

Effective from 1 January 2015, the Group has been adopting SFAS No.24 (Revised 2013), Employee Benefits. Employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension.

The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit.

Remeasurement of employee benefits liability is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss and is reflected immediately in retained earnings.

All other costs, including current service cost, past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlements and net interest expense (income) related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

These changes not have any material effect on the consolidated financial statements of the prior period so that the Company does not restate prior period consolidated financial statements.

No other employee benefits in addition to those described above.

p. Income tax

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax expense is recognized in the net income for the period, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Surat Ketetapan Pajak

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui masing-masing sebagai beban pajak kini dan beban lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembelanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

3. *Summary of significant accounting policies (continued)*

p. Income tax (continued)

Current tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Tax Assessment Notice

Additional principal amount of taxes and penalties determined by the Tax Assessment Notice ("SKP") is recognized respectively as current tax and other expense in the consolidated statements of income and other comprehensive income, unless there is further settlement efforts. An additional principal amount of taxes and penalties determined by assessment is deferred if in accordance with the recognition criteria of assets.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

q. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, dikapitalisasi pada biaya perolehan aset tersebut.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian dinyatakan selesai secara substansial dan aset dapat digunakan atau dijual.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian

Laba tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

s. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

q. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, an asset that takes a long time to get ready for use or sale, are capitalized to the cost of that asset.

Investment income earned from temporary investment of specific borrowings not yet used for qualifying assets is deducted from the capitalized borrowing costs.

Capitalization of borrowing costs ceases when the activities necessary to prepare the qualifying assets is completed substantially and assets can be used or sold.

r. Earnings per share

Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of outstanding shares during the year.

Diluted earnings per share

Diluted earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential dilutive ordinary shares.

s. Shares capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

t. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam tahun dimana pembagian dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

u. Informasi segmen

PSAK 5 (revisi 2014) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

t. Dividend

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as liabilities in the consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

u. Segment information

SFAS 5 (revised 2014) requires that an identifiable operating segments based on internal reports about components of the Company and its subsidiaries are regularly reviewed by the "operational decision makers" in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments.

Operating segment is a component of an entity:

- i. engaged in the business activities which generate revenue and burdens (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- ii. whose operating results are reviewed regularly by operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and*
- iii. where the financial information is available that can be separated.*

The information is used by decision-makers operating in the framework of resource allocation and performance valuation they focused on the category of each product, which resembles business segment information reported in the previous period.

The Company and Subsidiaries activities are in the same field of industrial estate.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

v. Provisi dan kontinjensi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kecil terdapat kemungkinan sumber arus keluar. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian :

3. Summary of significant accounting policies (continued)

v. Provisions and contingencies

The Group adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised SFAS is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

4. Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported in the consolidated financial statements. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates. Management believes that the following disclosure has included a summary considerations, estimates and significant assumptions that affect the reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Grup. Penentuan mata uang fungsional membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas antara lain, di mana Grup dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

Estimasi dan asumsi

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Nilai wajar aset dan liabilitas per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 telah diungkapkan dalam catatan 34.

4. Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions (continued)

Considerations

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.

Determined of functional currency

The functional currency of the Group is the currency from the primary economic environment where the Group operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the Group. The determination of functional currency may require judgement due to various complexity, among others, whereas the Group may transaction more than one currency in its daily business activities.

Estimates and assumptions

Determining fair value of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The fair value of financial assets and liabilities as of 30 September 2016 and 31 December 2015 are disclosed in note 34.

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menilai penyisihan penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat atas penyisihan penurunan nilai piutang per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 telah diungkapkan dalam catatan 6.

Menentukan masa manfaat properti investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi 20 tahun. Ini adalah masa manfaat yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa properti investasi, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas properti investasi telah diungkapkan dalam catatan 11.

Menentukan penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 telah diungkapkan dalam Catatan 12.

4. Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions (continued)

Assessing provision for impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are revaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment.

The recorded amount of provision for impairment of receivables of 30 September 2016 and 31 December 2015 are disclosed in note 6.

Determining useful lives of investment properties

The costs of investment properties are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these investment properties to be within 20 years. These are generally useful lives expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these investment properties, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amount of investment properties are disclosed in note 11.

Determining depreciation method of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amountsof the fixed assets as of 30 September 2016 and 31 December 2015 are disclosed in Note 12.

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menilai penurunan nilai aset nonkeuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2014) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset nonkeuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Grup yang dapat memicu penelaahan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- a. kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap *expected historical* atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;
- b. perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. tren negatif yang signifikan atas industri atau ekonomi.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset nonkeuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset nonkeuangan.

Menentukan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja

Penentuan biaya dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Sementara hasil aktual dapat berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 telah diungkapkan dalam Catatan 20.

4. Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions (continued)

Assessing impairment of certain nonfinancial assets

SFAS No. 48 (Revised 2014) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following :

- a. significant underperformance relative to the *expected historical* or project future operating results;
- b. significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c. significant negative industry or economic trends.

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a nonfinancial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generate from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of 30 September 2016 and 31 December 2015, the Group assessed that there is no indication of impairment on its nonfinancial assets.

Determining employee benefits expense and obligation

The determination of the Group's obligations and expense for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, retirement age and mortality rate. Significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. While the actual results that differ from the Group's assumptions. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate.

The carrying amount of employee benefits obligations as of 30 September 2016 and 31 December 2015 are disclosed in Note 20.

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menentukan beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan. Taksiran biaya pengembangan tanah dan lingkungan merupakan taksiran yang dibuat oleh manajemen dengan mempertimbangkan biaya prasarana yang telah terjadi ditambah taksiran biaya prasarana yang akan dikeluarkan sampai dengan proyek dalam kawasan tersebut dinyatakan selesai. Taksiran ini direviu oleh manajemen pada setiap tahunnya dan akan dilakukan penyesuaian sesuai kondisi terkini.

Menilai taksiran utang (provisi) atas pajak penghasilan

Menentukan provisi atas Pajak Penghasilan Badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas Pajak Penghasilan Badan berdasarkan estimasi Pajak Penghasilan Badan.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo taksiran utang atas pajak penghasilan badan telah diungkapkan dalam Catatan 8.

Grup tidak mencatat pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan disebabkan sebagian besar pendapatan Grup dikenakan pajak penghasilan final.

4. Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions (continued)

Determining cost of sales

Cost of sales land is stated at cost plus loan expense and the estimated cost of land development and the environment. Estimated cost of land development and the environment are estimates made by management taking into account the cost of infrastructure that has occurred plus infrastructure costs estimated to be incurred until the project is declared complete. These estimates are reviewed by management on each year and will be adjusted according to the current conditions.

Assessing provision for income tax

Determining provision for Corporate Income Tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected Corporate Income Tax issues based on estimates of Corporate Income Tax.

As of 30 September 2016 and 31 December 2015, the balance of provision for the Company's Corporate Income Tax is disclosed in Note 8.

The Group do not record deferred tax at reporting date since most of revenue of the Group is subject to final income tax.

5. Kas dan setara kas

Terdiri dari kas dan setara kas dalam mata uang Rupiah :

	<u>30 September / September 2016</u>	<u>31 Desember / December 2015</u>	
Kas :			Cash on hand :
Rupiah	98,090,800	93,512,651	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>51,238,116</u>	<u>57,276,840</u>	US Dollar
Jumlah kas	<u>149,328,916</u>	<u>150,789,491</u>	Total cash on hand

5. Cash and cash equivalents

Consist of cash and cash equivalents denominated in Rupiah :

5. Kas dan setara kas (lanjutan)

5. Cash and cash equivalents (continued)

	<u>30 September / September 2016</u>	<u>31 Desember / December 2015</u>	
Bank :			Bank :
Dalam Rupiah :			In Rupiah :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	102,140,608,109	37,717,345,281	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	28,183,894,616	36,878,990,530	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	9,481,565,014	1,067,586,753	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	8,051,136,001	24,836,484,638	PT Bank QNB Indonesia Tbk
The Bangkok Bank Company Ltd	929,557,121	914,385,697	The Bangkok Bank Company Ltd
PT Bank Panin Tbk	178,774,376	35,178,987	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	140,308,563	138,710,888	PT Bank Victoria International Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	50,948,555	2,376,980,453	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	49,662,947	2,046,558,378	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania	22,286,909	2,021,703,905	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Permata Tbk	-	245,030,401	PT Bank Permata Tbk
Dalam Dolar Amerika Serikat :			In US Dollar :
PT Bank QNB Indonesia Tbk	97,723,667,961	33,226,989,447	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45,743,605,163	35,748,290,683	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	16,852,132,982	78,684,718,988	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	943,673,647	12,736,506,891	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	192,339,725	177,777,820	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
The Bangkok Bank Company Ltd	182,715,232	3,436,610,950	The Bangkok Bank Company Ltd
PT Bank Resona Perdania	125,540,793	3,310,064,727	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Central Asia Tbk	51,107,876	5,833,016,274	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Panin Tbk	38,342,020	-	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	2,658,856,026	PT Bank Permata Tbk
Jumlah bank	311,081,867,610	284,091,787,717	Total bank
Deposito berjangka :			Time deposit :
Dalam Rupiah :			In Rupiah :
PT Bank Panin Tbk	3,000,000,000	-	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	144,437,506	144,437,506	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	20,000,000,000	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Dalam Dolar Amerika Serikat :			In US Dollar :
The Bangkok Bank Company Ltd	39,030,281,316	41,423,505,983	The Bangkok Bank Company Ltd
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	30,544,122,251	32,417,000,035	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	12,998,000,000	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
Jumlah deposito berjangka	85,716,841,073	93,984,943,524	Total time deposit
Jumlah kas dan setara kas	<u>396,948,037,599</u>	<u>378,227,520,732</u>	Total cash and cash equivalent
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun :			Interest rate time deposits per annum :
Rupiah	4.00 – 7%	4.00 – 9.75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.00 – 1.75%	1.75 – 2.5%	US Dollar

5. Kas dan setara kas (lanjutan)

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Saldo bank dan deposito berjangka tidak dijaminkan.

5. Cash and cash equivalents (continued)

The bank accounts and time deposits are placed in third parties banks.

The bank accounts and times deposits are not pledged.

6. Piutang usaha

Terdiri dari :

6. Trade receivables

Consist of :

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015
Pihak berelasi :		
PT Subang Horison Properti	47,911,760,000	-
PT Subang Cakrawala Properti	31,143,612,500	-
PT Argo Pantes Tbk	2,428,546,320	2,610,565,800
PT Bisma Narendra	2,024,551,186	2,148,156,043
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	1,492,835,562	1,002,186,000
PT Alam Sutera Realty Tbk	195,000,000	-
PT Shougang Manunggal Roll	113,701,205	113,701,205
PT Mega Manunggal Property	98,123,982	544,095,298
PT Fumira	74,348,560	78,907,400
Daiwa House – Legno Joint Operation	23,100,000	-
PT Bekasi Fajar Citarasa	4,511,000	8,020,000
PT Fajar Medika	1,430,000	1,460,000
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	1,100,000	1,100,000
	<u>85,512,620,315</u>	<u>6,508,191,746</u>

Related parties :

*PT Subang Horison Properti
PT Subang Cakrawala Properti
PT Argo Pantes Tbk
PT Bisma Narendra
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti
PT Alam Sutera Realty Tbk
PT Shougang Manunggal Roll
PT Mega Manunggal Property
PT Fumira
Daiwa House – Legno Joint Operation
PT Bekasi Fajar Citarasa
PT Fajar Medika
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development*

Pihak ketiga :

PT Dwi Bintang Mulia	28,113,750,000	-
PT Mega International Sejahtera	26,968,731,814	-
PT Sika Indonesia	13,097,500,000	-
PT Synnex Metrodata Indonesia	6,100,000,000	-
PT Inabata Indonesia	5,776,557,930	5,730,816,925
PT Kawanishi Warehouse Indonesia	3,230,000,000	-
PT Unilever Indonesia Tbk	1,207,623,807	1,542,189,060
PT Cahaya Kalimas	1,173,920,000	-
PT Chiyoda Industry Indonesia	1,159,868,726	1,148,943,144
PT Garuda Metalindo	815,500,000	815,500,000
PT Denso Indonesia	740,691,813	680,774,584
PT Indo Kida Plating	612,726,486	524,409,349
PT Alpen Food Industry	526,544,454	80,859,917
PT Hirata Engineering Indonesia	418,933,829	406,744,783
PT Essar Indonesia	378,339,653	391,636,101
PT Perusahaan Gas Negara	321,015,505	-
PT Astra International Tbk	320,786,666	319,117,956
PT Toyota Astra Motor	313,686,661	373,541,240
PT Yasunli Abadi Utama Plastik	102,952,585	1,573,210,329
PT Sunter Tujuh Intan	68,629,440	343,989,223
PT Cipta Mortar Utama	34,946,374	398,347,499
PT Subang Horison Properti	-	47,911,760,000
PT Subang Cakrawala Properti	-	31,143,612,499
Lain-lain		
(di bawah Rp 300.000.000)	<u>5,833,739,803</u>	<u>5,802,984,065</u>
	97,316,445,546	99,188,436,674

Third parties :

*PT Dwi Bintang Mulia
PT Mega International Sejahtera
PT Sika Indonesia
PT Synnex Metrodata Indonesia
PT Inabata Indonesia
PT Kawanishi Warehouse Indonesia
PT Unilever Indonesia Tbk
PT Cahaya Kalimas
PT Chiyoda Industry Indonesia
PT Garuda Metalindo
PT Denso Indonesia
PT Indo Kida Plating
PT Alpen Food Industry
PT Hirata Engineering Indonesia
PT Essar Indonesia
PT Perusahaan Gas Negara
PT Astra International Tbk
PT Toyota Astra Motor
PT Yasunli Abadi Utama Plastik
PT Sunter Tujuh Intan
PT Cipta Mortar Utama
PT Subang Horison Properti
PT Subang Cakrawala Properti*

(below Rp 300,000,000)

6. Piutang usaha (lanjutan)		6. Trade receivables (continued)	
Terdiri dari :		Consist of :	
	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Penyisihan penurunan nilai - bersih	(366,424,376)	(378,616,922)	Provision for impairment - net
	96,950,021,170	98,809,819,752	
Jumlah piutang usaha	182,462,641,485	105,318,011,498	Total trade receivables
Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo tagihan, sebagai berikut :		The details of the aging schedule for trade receivables based on due date, as follows :	
	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Pihak berelasi			Related parties
Belum jatuh tempo	80,673,405,604	1,046,131,352	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	-	248,288,851	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	-	423,977,251	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	514,341,431	825,935,068	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	4,324,873,280	3,963,859,224	> 1 year
Jumlah	85,512,620,315	6,508,191,746	Total
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	81,471,566,809	92,852,635,152	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	14,757,349,654	4,075,537,044	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	191,141,086	1,081,453,261	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	161,640,066	703,060,423	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	734,747,931	475,750,794	> 1 year
Jumlah	97,316,445,546	99,188,436,674	Total
Jumlah piutang usaha	182,829,065,861	105,696,628,420	Total trade receivables
Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang, sebagai berikut :		The details of trade receivables based on type of currency, as follows :	
	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Pihak berelasi			Related parties
Dolar Amerika Serikat	6,010,584,163	6,271,930,272	US Dollar
Rupiah	79,502,036,152	236,261,474	Rupiah
Jumlah	85,512,620,315	6,508,191,746	Total
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat	6,934,240,370	9,213,296,809	US Dollar
Rupiah	90,382,205,176	89,975,139,865	Rupiah
Jumlah	97,316,445,546	99,188,436,674	Total
Jumlah piutang usaha	182,829,065,861	105,696,628,420	Total trade receivables
Piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang berasal dari penjualan tanah, maintenance fee, service charges, air bersih dan pengelolaan air kotor dikenakan tarif yang setara.		Related parties and third parties trade receivable come from maintenance fee, service charges, water and waste water treatment charged at equal tariffs.	

6. Piutang usaha (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	30 September / <i>September 2016</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>
Penyisihan penurunan nilai		
- awal	378,616,922	357,888,065
Selisih kurs	<u>(12,192,546)</u>	<u>20,728,857</u>
Penyisihan penurunan nilai - akhir	<u>366,424,376</u>	<u>378,616,922</u>

Berdasarkan hasil penilaian manajemen untuk menentukan piutang yang mengalami penurunan nilai pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, yang dibuat secara individu atau secara kolektif, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang tersebut mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih.

6. Trade receivables (continued)

Movement of provision for value impairment of receivable as follows :

	30 September / <i>September 2016</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>
Provision for impairment		
- beginning	378,616,922	357,888,065
Foreign exchange	<u>(12,192,546)</u>	<u>20,728,857</u>
Provision for impairment - ending	<u>366,424,376</u>	<u>378,616,922</u>

Based on the assessment of management to determine impairment of receivables as of 30 September 2016 and 31 December 2015, which are made individually or collectively, management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from bad debts.

7. Persediaan

Persediaan terdiri dari :

	30 September / <i>September 2016</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>
Properti :		
Tanah	3,545,407,270,528	3,102,215,835,752
Ruko	382,710,656	382,710,656
Bola golf, makanan dan minuman	<u>125,127,564</u>	<u>152,166,912</u>
Jumlah persediaan	3,545,915,108,748	3,102,750,713,320
Estimasi persediaan yang direalisasikan dalam waktu 12 bulan	<u>527,047,177,961</u>	<u>365,893,393,511</u>
Estimasi persediaan yang direalisasikan lebih dari 12 bulan	<u>3,018,867,930,787</u>	<u>2,736,857,319,809</u>

Persediaan tanah kurang lebih seluas 10.330.259 m² (30 September 2016) dan 9.662.692 m² (31 Desember 2015) terletak di Cikarang Barat, Bekasi.

Tidak ada beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam persediaan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

Persediaan ruko terletak di Kawasan Industri MM2100, Desa Ganda Mekar, Cikarang Barat, Bekasi Jawa Barat sebanyak 22 unit.

7. Inventories

Inventories consist of :

	30 September / <i>September 2016</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>
Property :		
Land	3,545,407,270,528	3,102,215,835,752
Shop house	382,710,656	382,710,656
Golf balls, food and beverage	<u>125,127,564</u>	<u>152,166,912</u>
Total inventories	3,545,915,108,748	3,102,750,713,320
Estimation of inventories will be realized in 12 month	<u>527,047,177,961</u>	<u>365,893,393,511</u>
Estimation of inventories will be realized over 12 months	<u>3,018,867,930,787</u>	<u>2,736,857,319,809</u>

Land inventories for an area approximately of 10,330,259 sq. m (30 September 2016) and 9,662,692 sq. m (31 December 2015) located in West Cikarang, Bekasi.

There was no interest expenses capitalized into inventories during the years ended 30 September 2016 and December 2015.

Shop house inventories located in Industrial Estate MM2100, Desa Ganda Mekar, West Cikarang, Bekasi, West Java as much as 22 units.

7. Persediaan (lanjutan)

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah dan pinjaman sindikasi bank (lihat catatan 18).

Pada tahun 2015, Perusahaan mengasuransikan persediaan ruko kepada PT Avrist General Insurance - pihak ketiga (Persero) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 14.645.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

Berdasarkan Perjanjian Pengikat untuk Jual Beli ("PPJB") No. 100 tanggal 30 September 2016, antara Perusahaan dengan PT Rawa Intan, bahwa Perusahaan telah membeli tanah seluas 133.552 m2 dengan harga Rp 200.328.000.000. Berdasarkan Berita Acara Serah Terima tanggal 30 September 2016, Perusahaan telah menguasai tanah dari PT Rawa Intan seluas 133.552 m2.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan penurunan persediaan untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

7. Inventories (continued)

Inventories pledged for loan of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah and syndicated loan (see note 18).

In the year 2015, the Company has insured the shop house inventories to PT Avrist General Insurance - third party with the sum insured amounting to Rp 14,645,000,000. Management believed that the coverage is adequate to cover possible losses of the insured inventory.

Based on Sell and Purchase Agreement ("PPJB") No. 100 dated 30 September 2016, between the Company and PT Rawa Intan, that the Company has purchased the land for 133,552 sq. m with amounting to Rp 200,328,000,000. Based on Land Delivery Handover dated 30 September 2016, the Company has prevailed the land of PT Rawa Intan for 133,552 sq. m.

Management of the Company believed that there is no allowance of impairment of inventories to cover the possible loss of impairment of inventories.

8. Perpajakan

a. Pajak dibayar di muka

Terdiri dari :

	30 September / September 2016
Perusahaan	
Pajak Pertambahan Nilai	53,351,747,745
Pajak penghasilan pasal 23	619,084,485
Pajak penghasilan pasal 25	181,405,785
Pajak penghasilan final	<u>1,074,440,233</u>
	55,226,678,248
Entitas Anak	
Pajak Pertambahan Nilai	-
Pajak penghasilan pasal 23	435,093,344
Pajak penghasilan pasal 25	541,549,772
Pajak penghasilan final	<u>3,331,371,063</u>
	<u>4,308,014,179</u>
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>59,534,692,427</u>

8. Taxation

a. Prepaid taxes

Consist of :

	31 Desember / December 2015
The Company	
Value Added Tax	70,102,461,730
Income tax article 23	3,090,766
Income tax article 25	-
Final income tax	<u>1,923,905,359</u>
	72,029,457,855
Subsidiaries	
Value Added Tax	2,974,512,709
Income tax article 23	10,055,587
Income tax article 25	-
Final income tax	<u>3,673,208,931</u>
	<u>6,657,777,227</u>
Total prepaid taxes	<u>78,687,235,082</u>

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

Terdiri dari :

Consist of :

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan pasal 23	47,036,029	35,987,205	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 21	381,011,232	1,051,290,340	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 25	60,468,595	-	Income tax article 25
Pajak penghasilan badan	-	189,670,750	Corporate income tax
Pajak Pembangunan Daerah I	60,628,271	53,839,395	Development Tax I
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	499,404,453	789,577,083	Income tax article 4 (2)
Pajak penghasilan final	<u>2,068,537,455</u>	<u>4,041,988,113</u>	Final income tax
	3,117,086,035	6,162,352,886	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan pasal 23	39,401,278	64,968,178	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 21	9,805,996	48,685,002	Income tax art article 21
Pajak penghasilan pasal 25	-	62,116,256	Income tax article 25
Pajak penghasilan badan	-	508,243,604	Corporate income tax
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	630,775,931	742,458,063	Income tax article 4 (2)
Pajak penghasilan final	2,264,549,499	5,170,564,444	Final income tax
Pajak Pertambahan Nilai	<u>479,390,652</u>	<u>2,385,731,304</u>	Value Added Tax
	<u>3,423,923,356</u>	<u>8,982,766,851</u>	
Jumlah utang pajak	<u>6,541,009,391</u>	<u>15,145,119,737</u>	Total taxes payable
c. Beban pajak			c. Tax expenses
Terdiri dari :			Consist of :
	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Pajak final :			Final tax :
Perusahaan	14,162,337,927	16,249,046,392	The Company
Entitas Anak	<u>7,909,812,109</u>	<u>4,549,554,377</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>22,072,150,036</u>	<u>20,798,600,769</u>	Total
Pajak kini tidak final :			Current tax nonfinal :
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Jumlah	-	-	Total
Pajak final merupakan pajak atas penjualan tanah dan pendapatan sewa dan disajikan mengurangi pendapatan.			
Final tax represents tax from sales of land and rental income and presented by reducing of revenue.			

8. Perpajakan (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Beban pajak (lanjutan)

c. Tax expenses (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebagai berikut :

Reconciliation income before tax expenses and tax expenses which calculated using the income tax rate are as follows :

	30 September/ September		
	2016	2015	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	294,681,588,138	64,662,927,099	Consolidated income before tax expenses
(Laba) Entitas Anak sebelum pajak	(137,589,066,138)	(76,993,096,929)	(Income) of Subsidiaries before tax
Laba/(rugi) Perusahaan sebelum pajak	157,092,522,000	(12,330,169,833)	The Company's income/(loss) before tax
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif	42,813,714,870	979,719,140	Income tax expense based on tariff
Pendapatan kena pajak final	(39,962,948,173)	(4,648,521,366)	Income subject to final tax
Beban tidak diakui pajak	(1,540,399,697)	142,275,055	Nondeductable expense
Perbedaan waktu dan rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	-	3,526,527,171	Timing difference and fiscal loss not recognized as deferred tax assets
Taksiran pajak tidak final	1,310,367,000	-	Estimated tax expenses – nonfinal
Beban pajak entitas induk	14,162,337,927	16,249,046,392	Total tax expenses the Company
Beban pajak Entitas Anak	7,909,812,109	4,549,554,377	Tax expenses the Subsidiaries
Jumlah beban pajak	23,382,517,036	20,798,600,769	Total tax expenses

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba komersial ke (laba)/rugi fiskal sebagai berikut :

The reconciliation between income before tax expenses and fiscal (income)/loss are as follows :

	30 September/ September		
	2016	2015	
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	294,681,588,138	64,662,927,099	Consolidated income before tax expenses
(Laba) Entitas Anak sebelum pajak	(137,589,066,138)	(76,993,096,929)	(Income) of Subsidiaries before tax
Laba/(rugi) Perusahaan sebelum pajak	157,092,522,000	(12,330,169,833)	The Company's income/(loss) before tax
Koreksi fiskal :			Fiscal correction :
Perbedaan waktu :			Temporary difference :
Laba investasi dari pengendalian bersama entitas	3,436,830,127	(27,411,892)	Share of profit from investment in jointly controlled entites

8. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

	30 September / September 2016
Perbedaan tetap :	
Laba bersih yang dikenakan pajak final	(159,851,792,690)
Beban pajak final	14,162,337,927
Representasi dan jamuan	39,343,607
Denda pajak	13,042,541
Sewa, maintenance, apartemen dan laundry	16,875,000
Lain-lain	(9,667,689,804)

Laba/ (rugi) kena pajak **5,241,468,708**

Pajak kini Perusahaan :

Final	14,162,337,927
Tidak final	1,310,367,000
Pajak penghasilan dibayar di muka	(800,490,269)

Taksiran utang pajak penghasilan

509,876,731

Laba yang berasal dari pendapatan penjualan barang dan jasa, maintenance fee, service charges, air bersih, pengelolaan air kotor, golf, proshop, coffee shop dan restoran Jepang dikenakan pajak tidak final. Taksiran utang pajak diperhitungkan dan dicatatkan sebagai angsuran PPh pasal 25 sebesar Rp 42.489.728 setiap bulan yang menjadi kewajiban utang pajak Perusahaan selama tiga bulan kedepan.

d. Pajak tangguhan

Sejak tahun 2009, pendapatan utama Perusahaan dikenakan pajak final sehingga tidak ada pajak tangguhan.

e. Pajak Bumi dan Bangunan

Perusahaan telah memenuhi kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

9. Uang muka pembelian

	30 September / September 2016
--	----------------------------------

Terdiri dari :

Pembelian aset	-
Pembelian tanah	389,544,504,728

Saldo uang muka pembelian **389,544,504,728**

8. Taxation (continued)

c. Tax expenses (continued)

Current tax (continued)

	30 September / December 2015
Permanent difference :	
Income subject to final tax	(18,594,085,464)
Final tax expenses	16,249,046,392
Representation and entertainment	66,487,034
Tax penalty	8,272,820
Rent, maintenance, apartment and laundry	55,232,406
Others	16,484,609,932

1,911,981,395

Permanent difference :
Income subject to final tax

Final tax expenses
Representation and entertainment
Tax penalty
Rent, maintenance, apartment and laundry
Others

Taxable income / (loss)

The Company's current tax :

Final
Nonfinal

Prepaid tax

Estimated income tax liabilities

16,249,046,392

Income from sales good and service, maintenance fee, service charges, water, waste water treatment, golf, proshop, coffee shop and Japanese restaurant subject to nonfinal tax. Estimated income tax liabilities calculated and recognized as installment of income tax article 25 amounting to Rp 42,489,728 each months which become the Company's tax liabilities during next three months.

d. Deferred tax

Since 2009, the Company's main revenue is subject to final tax, thus, there is no deferred tax.

e. Land and Building Tax

The Company has fulfilled the land and building tax liability in accordance with applicable regulations.

9. Advance payment

	31 Desember / December 2015
--	--------------------------------

Consist of :

Asset purchased
Land purchased

270,000,000
577,207,853,116

577,477,853,116

Balance advance payment

9. Uang muka pembelian (lanjutan)

	30 September / <i>September 2016</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>	
Pembelian tanah			<i>Land purchase</i>
Saldo awal	577,207,853,116	446,493,243,302	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	<u>302,839,551,612</u>	<u>738,894,698,941</u>	<i>Addition</i>
Jumlah	880,047,404,728	1,185,387,942,243	<i>Total</i>
Dipindahkan ke persediaan	<u>490,502,900,000</u>	<u>608,180,089,127</u>	<i>Transfer to inventories</i>
Jumlah uang muka pembelian tanah	<u>389,544,504,728</u>	<u>577,207,853,116</u>	<i>Total of advance for land purchased</i>

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka pembelian tanah yang terletak disekitar Kawasan Industri MM2100 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat.

Land purchase advance represents advance for land purchase which is located around MM2100 Industrial Estate Cibitung, Bekasi, West Java.

10. Investasi atas pengendalian bersama entitas

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 19 Maret 2014 dengan notaris Jose Dima Satria, S.H., MKn., di Jakarta bahwa perusahaan mendirikan PT Daiwa Bekasi Logistik. Akta Notaris ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU.01538.40.10.2014 tanggal 18 April 2014.

Berdasarkan perjanjian joint venture tanggal 2 April 2014, antara Perusahaan dan Daiwa House Industry Co. Ltd. telah mendirikan Perusahaan bernama PT Daiwa Bekasi Logistik yang bergerak dibidang usaha pembangunan gudang penyimpanan logistik dan bisnis persewaan di Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris di atas, modal disetor yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan sebesar Rp 4.975.000.000 dan Rp 25.000.000 disetor oleh Tuan Hungkang Sutedja.

Berdasarkan perjanjian joint venture tanggal 2 April 2014, modal dasar ditingkatkan dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 230.000.000.000 sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan dan Daiwa House Industry Co. Ltd. adalah 51% dan 49%.

Perjanjian tersebut menyatakan bahwa pengendalian atas PT Bekasi Daiwa Logistik dikendalikan bersama (pengendalian bersama entitas) dan jika terdapat perselisihan ("dead lock") dalam pengendalian bersama entitas, Perusahaan dapat dilikuidasi. Perusahaan mencatat investasi Pengendalian bersama entitas dengan metode ekuitas.

9. Advance payment (continued)

10. Investment in jointly controlled entities

Based on the Notarial Deed No. 23 dated 19 March 2014 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notarial in Jakarta, the Company established PT Daiwa Bekasi Logistik. That Notarial Deed have been approved from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-01538.40.10.2014 dated 08 April 2014.

Based on joint venture agreements dated 2 April 2014, between the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd., is established a company named PT Daiwa Bekasi Logistik which engaged in the logistic warehouses development and rental business in Indonesia.

Based on Notarial Deed as mention above, the share capital issued and fully paid amounting to Rp 4,975,000,000 paid up by the Company and Rp 25,000,000 paid up by Mr. Hungkang Sutedja.

Based on joint venture agreement dated 2 April 2014, the share capital increased from Rp 5,000,000,000 become Rp 230,000,000,000 therefore the composition of shares of the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd. are 51% and 49%, respectively.

In the agreement confirms that the control of PT Bekasi Daiwa Logistics performed together ("jointly controlled entities") and in case of disagreement ("deadlock") then the company may be liquidated, therefore the Company recorded investment in jointly controlled entities is equity method.

10. Investasi atas pengendalian bersama entitas
(lanjutan)

Pada 18 Juli 2014, PT Bekasi Daiwa Logistik mendapat izin penanaman modal asing dengan No.2024/I/IP.PB/PMA/2014 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia dan membuat perubahan nama perusahaan dari PT Daiwa Bekasi Logistik menjadi PT Daiwa Manunggal Logistik Properti dan perubahan struktur modal.

Berdasarkan Akta Notaris No.50 tanggal 21 Juli 2014 oleh Notaris Jose Dima Satria SH Mkn di Jakarta, menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 230.000.000.000 dengan komposisi Rp 117.300.000.000 milik Perusahaan dan Rp 112.700.000.000 milik Daiwa House Industry Co., Ltd. melalui DH Asia Investment.

Berdasarkan surat dari PT Daiwa Manunggal Logistik Properti tanggal 10 September 2015 kepada Perusahaan bahwa PT Daiwa Manunggal Logistik Properti meminta tambahan modal sebesar Rp 50.568.000.000. Perusahaan telah menyetor tambahan modal tersebut.

Berdasarkan Perjanjian Penerbitan Saham tanggal 23 Maret 2016 kepada Perusahaan bahwa PT Daiwa Manunggal Logistik Properti meminta tambahan modal sebesar Rp 110.286.000.000. Perusahaan telah menyetor tambahan modal tersebut.

Berdasarkan Akta Notaris No.4 tanggal 14 April 2016 oleh Notaris Ungke Mulawanti SH Mkn di Karawang, menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula Rp 230.000.000.000 menjadi Rp 545.400.000.000 dengan komposisi Rp 278.154.000.000 milik Perusahaan dan Rp 267.246.000.000 milik Daiwa House Industry Co., Ltd. melalui DH Asia Investment. Perusahaan telah menyetor tambahan modal tersebut.

Saldo per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 279.108.983.794 dan Rp 172.259.813.921.

Informasi keuangan dari pengendalian bersama entitas adalah sebagai berikut:

	30 September/ <i>September 2016</i>
Aset lancar	74,374,129,387
Aset tidak lancar	494,168,674,100
Liabilitas jangka pendek	21,270,286,243
Liabilitas jangka panjang	-
Pendapatan	-
Rugi tahun berjalan	(6,738,882,601)
Pendapatan komprehensif lain	-
Rugi komprehensif tahun berjalan	(6,738,882,601)

10. Investment in jointly controlled entities (continued)

On 18 July 2014, PT Bekasi Daiwa Logistik obtained principle permit of foreign capital investment amendment with decree number 2024/I/IP-PB/PMA/2014 from Indonesia Investment Coordinating Board whereas stipulated change of company name from PT Daiwa Bekasi Logistik become PT Daiwa Manunggal Logistik Properti and the change of capital structure.

Based on the Notarial Deed No. 50 dated 21 July 2014 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the authorized capital increasing from Rp 5,000,000,000 become Rp 230,000,000,000 and the share capital issued and fully paid with the composition are Rp 117,300,000,000 by the Company and Rp 112,700,000,000 by Daiwa House Industry Co.,Ltd. through DH Asia Investment.

Based on the letter from PT Daiwa Manunggal Logistik Properti on 10 September 2015 to company that PT Daiwa Manunggal Logistik Properti asking for additional capital amounting of Rp 50,568,000,000. The Company has paid the additional capital.

Based on Share Subscription Agreement dated 23 March 2016 to company that PT Daiwa Manunggal Logistik Properti asking for additional capital amounting of Rp 110,286,000,000. The Company has paid the additional capital.

Based on the Notarial Deed No. 50 dated 21 July 2014 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the authorized capital increasing from Rp 230,000,000,000 become Rp 545,400,000,000 and the share capital issued and fully paid with the composition are Rp 278,154,000,000 by the Company and Rp 267,246,000,000 by Daiwa House Industry Co.,Ltd. through DH Asia Investment. The Company has paid the additional capital.

Balance as of 30 September 2016 and 31 December 2015 amounting to Rp 279,108,983,794 and Rp 172,259,813,921, respectively.

Financial information from jointly controlled entities:

	31 Desember/ <i>December 2015</i>	
	45,961,203,293	<i>Current assets</i>
	296,463,569,144	<i>Non current assets</i>
	4,607,094,000	<i>Current liabilities</i>
	-	<i>Non current liabilities</i>
	-	<i>Revenue</i>
	(220,530,238)	<i>Loss for the period</i>
	-	<i>Other comprehensive income</i>
	(220,530,238)	<i>Comprehensive loss for the period</i>

11. Properti investasi

Saldo dan perubahan - 30 September 2016

	Saldo 1 Januari 2016/ <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 30 September 2016/ <i>Balance 30</i>	
<i>Jenis properti investasi</i>	<i>1 January 2016</i>				<i>September 2016</i>	<i>Type of investment properties</i>
Properti investasi						Investment property
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	14,542,947,546	-	-	-	14,542,947,546	Land
Bangunan dan prasarana	71,329,007,988	-	-	-	71,329,007,988	Building and infrastructure
Bangunan dan prasarana dalam penyelesaian	18,526,606,181	2,046,201,906	-	-	20,572,808,087	Building and infrastructure in progress
Jumlah	104,398,561,715	2,046,201,906	-	-	106,444,763,621	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan	3,566,450,399	2,674,837,800	-	-	6,241,288,200	Less : Accumulated depreciation
Nilai buku	100,832,111,316				100,203,475,421	Book value

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2015

	Saldo 1 Januari 2015/ <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Desember 2015/ <i>Balance 31</i>	
<i>Jenis properti investasi</i>	<i>1 January 2015</i>				<i>December 2015</i>	<i>Type of investment properties</i>
Properti investasi						Investment property
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	14,542,947,546	-	-	-	14,542,947,546	Land
Bangunan dan prasarana	-	-	-	71,329,007,988	71,329,007,988	Building and infrastructure
Bangunan dan prasarana dalam penyelesaian	71,329,007,988	18,526,606,181	-	(71,329,007,988)	18,526,606,181	Building and infrastructure in progress
Jumlah	85,871,955,534	18,526,606,181	-	-	104,398,561,715	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan	-	3,566,450,399	-	-	3,566,450,399	Less : Accumulated depreciation
Nilai buku	85,871,955,534				100,832,111,316	Book value

Nilai tercatat properti investasi - tanah per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 14.542.947.546, luas 40.000 m² terletak di Kawasan MM 2100 yang dipindahbukukan dari persediaan tanah dan akan digunakan sebagai Standard Factory Building di kawasan MM2100.

Seluruh properti investasi adalah atas nama Entitas Anak.

Pada tahun 2016, properti investasi diasuransikan kepada PT Fairfax Insurance Indonesia - pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 81.348.300.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian properti investasi yang diasuransikan.

11. Investment properties

Balance and movement – 30 September 2016

	Saldo 1 Januari 2016/ <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 30 September 2016/ <i>Balance 30</i>	
<i>Jenis properti investasi</i>	<i>1 January 2016</i>				<i>September 2016</i>	<i>Type of investment properties</i>
Properti investasi						Investment property
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	14,542,947,546	-	-	-	14,542,947,546	Land
Bangunan dan prasarana	71,329,007,988	-	-	-	71,329,007,988	Building and infrastructure
Bangunan dan prasarana dalam penyelesaian	18,526,606,181	2,046,201,906	-	-	20,572,808,087	Building and infrastructure in progress
Jumlah	104,398,561,715	2,046,201,906	-	-	106,444,763,621	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan	3,566,450,399	2,674,837,800	-	-	6,241,288,200	Less : Accumulated depreciation
Nilai buku	100,832,111,316				100,203,475,421	Book value

Balance and movement - 31 December 2015

	Saldo 1 Januari 2015/ <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Desember 2015/ <i>Balance 31</i>	
<i>Jenis properti investasi</i>	<i>1 January 2015</i>				<i>December 2015</i>	<i>Type of investment properties</i>
Properti investasi						Investment property
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	14,542,947,546	-	-	-	14,542,947,546	Land
Bangunan dan prasarana	-	-	-	71,329,007,988	71,329,007,988	Building and infrastructure
Bangunan dan prasarana dalam penyelesaian	71,329,007,988	18,526,606,181	-	(71,329,007,988)	18,526,606,181	Building and infrastructure in progress
Jumlah	85,871,955,534	18,526,606,181	-	-	104,398,561,715	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan	-	3,566,450,399	-	-	3,566,450,399	Less : Accumulated depreciation
Nilai buku	85,871,955,534				100,832,111,316	Book value

Investment property - land on 30 September 2016 and 2015, carrying value of Rp 14,542,947,546 represents land with area of 40,000 sq. m which is located in Kawasan MM2100 was overbooked from land inventory and will be used for Standard Factory Building (SFB) in Kawasan MM2100.

The whole of investment property ownership are under the name of the Subsidiary.

In the year 2015, investment property are insured to PT Fairfax Insurance Indonesia - third party with total coverage is Rp 81,348,300,000. The Company's management believes that the coverage is adequate to cover any possible losses of investment property insured.

11. Properti investasi (lanjutan)

Berdasarkan laporan hasil penilaian dari penilai independen, tertanggal 22 Maret 2016 nilai pasar tanah dan bangunan properti investasi adalah sebesar Rp 194.975.778.000.

11. Investment properties (continued)

Based on appraisal reports from independent appraiser, dated 22 March 2016, the aggregate market value of the land and building of investment property with appraisal amounted to Rp 194,975,778,000.

12. Aset tetap

Saldo dan perubahan - 30 September 2016

12. Fixed assets

Balance and movement - 30 September 2016

	Saldo 1 Januari 2016/ Balance 1 January 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo 30 September 2016/ Balance 30 September 2016	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					Acquisition cost - direct ownership
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan, sarana dan prasarana	21,268,475,524	-	-	21,268,475,524	Buildings and infrastructure
Inventaris kantor	14,793,844,593	807,271,200	414,338,528	15,186,777,265	Office equipment
Kendaraan	25,475,918,166	960,000,000	-	26,435,918,166	Vehicles
Mesin	1,864,658,533	308,094,000	-	2,172,752,533	Machineries
Bangunan dan sarana dalam pembangunan	34,633,034,412	58,242,721,450	-	92,875,755,862	Buildings and infrastructure under construction
Jumlah	147,990,835,886	60,318,086,650	414,338,528	207,894,584,008	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					Less : Accumulated depreciation
Bangunan, sarana dan prasarana	10,867,875,656	668,353,029	-	11,536,228,685	Buildings and infrastructure
Inventaris kantor	11,590,259,804	923,338,220	288,823,466	12,224,774,558	Office equipment
Kendaraan	15,133,792,305	2,515,241,647	-	17,649,033,952	Vehicles
Mesin	865,859,005	177,075,415	-	1,042,934,420	Machineries
Jumlah	38,457,786,770	4,284,008,311	288,823,466	42,452,971,615	Total
Nilai buku	109,533,049,116			165,441,612,393	Book value

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2015

Balance and movement - 31 December 2015

	Saldo 1 Januari 2015/ Balance 1 January 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo 31 Desember 2015/ Balance 31 December 2015	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					Acquisition cost - direct ownership
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan, sarana dan prasarana	21,268,475,524	-	-	21,268,475,524	Buildings and infrastructure
Inventaris kantor	12,984,938,705	1,808,905,888	-	14,793,844,593	Office equipment
Kendaraan	22,708,428,166	2,767,490,000	-	25,475,918,166	Vehicles
Mesin	1,836,758,533	27,900,000	-	1,864,658,533	Machineries
Bangunan dan sarana dalam pembangunan	-	34,633,034,412	-	34,633,034,412	Buildings and infrastructure under construction
Jumlah	108,753,505,586	39,237,330,300	-	147,990,835,886	Total

12. Aset Tetap (lanjutan)

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2015 (lanjutan)

**Dikurangi :
Akumulasi penyusutan**

Bangunan, sarana dan prasarana	9,947,976,556	919,899,100
Inventaris kantor	10,226,062,637	1,364,197,167
Kendaraan	11,361,200,572	3,772,591,733
Mesin	648,605,243	217,253,762
Jumlah	32,183,845,008	6,273,941,762

Nilai buku **76,569,660,578**

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 berjangka waktu 15 tahun, yang akan jatuh tempo sampai dengan 24 September 2020. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang lengkap.

Seluruh aset tetap yang dimiliki adalah atas nama Perusahaan.

Aset tetap telah diasuransikan melalui PT Avrist General Insurance - pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 29.010.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap yang dipertanggungkan.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 30 September 2015 masing-masing sebesar Rp 4.284.008.310 dan Rp 4.724.897.692 dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

Berdasarkan laporan hasil penilaian dari penilai independen, tertanggal 22 Maret 2016 nilai pasar tanah dan bangunan properti investasi dengan tanggal penilaian 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 246.259.760.000.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut :

	30 September/ September 2016	31 Desember/ December 2015
Nilai buku aset tetap yang dijual	125,515,062	-
Harga jual	133,946,448	-
Laba penjualan aset tetap	<u>8,431,386</u>	<u>-</u>

Laba penjualan aset tetap dicatat pada penghasilan (beban) lain-lain.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai aset tetap.

12. Fixed assets (continued)

*Balance and movement - 31 December 2015
(continued)*

**Less :
Accumulated depreciation**

Buildings and infrastructure	10,867,875,656
Office equipment	11,590,259,804
Vehicles	15,133,792,305
Machineries	865,859,005
Total	38,457,786,770

109,533,049,116 **Book value**

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 with term of 15 years, which will be due until 24 September 2020. The Company's management believes that there are no issues with the extension of landrights because of all the land are obtained legally and is supported by complete evidence of ownership.

The whole of fixed assets ownership are under the name of the Company.

Fixed assets are insured by PT Avrist General Insurance - third party with total coverage of Rp 29,010,000,000. The Company's management believes that the coverage is adequate to cover any possible losses of fixed assets insured.

Depreciation expense for the years ended 30 September 2016 and 30 September 2015 amounted to Rp 4,284,008,310 and Rp 4,724,897,692, respectively and are recorded as general and administrative expenses.

Based on appraisal reports from independent appraiser, dated 22 March 2016, the aggregate market value of the land and building of investment property with appraisal dated 31 December 2016 amounted to Rp 246,259,760,000.

The deduction of fixed asset represents the sales of fixed assets with the following details :

	30 September/ September 2016	31 Desember/ December 2015
Book value of fixed assets sold	125,515,062	-
Proceed	133,946,448	-
Gain (loss) on sales of fixed assets	<u>8,431,386</u>	<u>-</u>

Gain (loss) on sales of fixed assets is recorded in other income (expenses).

The Company's management believes that there is no impairment of fixed assets so there is no provision for decline in value of fixed assets.

13. Piutang pihak berelasi

Piutang pihak berelasi merupakan piutang manajemen kunci dalam bentuk pemberian tunai. Perusahaan menyetujui pemberian piutang guna mendapatkan keahlian karyawan tersebut dalam mempromosikan dan meningkatkan penjualan tanah kavling di dalam kawasan industri.

Piutang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran paling lambat tanggal 31 Mei 2018.

Saldo per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 2.900.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pihak berelasi tersebut dapat ditagih.

13. Due from related parties

Due from related parties represent loan receivable in cash given to key management loan receivable in cash. The Company approved the loan in order to acquire expertise in promoting and increasing the land sales in industrial estate.

Due from related parties is non interest bearing loan and settlement is scheduled to be paid of in 31 May 2018.

Balance as of 30 September 2016 and 31 December 2015 amounting to Rp 2,000,000,000 and Rp 2,900,000,000, respectively.

Management believes that all due from related parties is collectible.

14. Utang usaha

Terdiri dari :

14. Trade payables

Consist of :

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Pihak berelasi :			Related parties :
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	9,361,272,852	11,637,218,384	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
PT Alam Sutera Realty, Tbk	404,377,909	168,190,556	PT Alam Sutera Realty, Tbk
PT Mega Infotama	328,394,000	-	PT Mega Infotama
PT Rawa Intan	328,000,000	21,704,540,580	PT Rawa Intan
PT Pralon	30,207,266	358,766	PT Pralon
	<u>10,452,252,027</u>	<u>33,510,308,286</u>	
Pihak ketiga :			Third parties :
PT Jaya Obayashi	11,551,002,701	3,081,600,000	PT Jaya Obayashi
PT Denki Engineering	5,419,550,000	-	PT Denki Engineering
PT Putra Bintang Sembada	1,800,275,000	10,200,577,500	PT Putra Bintang Sembada
PT Conbloc Infratecno	1,177,000,000	591,543,508	PT Conbloc Infratecno
PT Tara Putratama Mandiri	868,601,064	3,366,546,559	PT Tara Putratama Mandiri
PT Dom-dom Star	751,366,458	751,366,458	PT Dom-dom Star
PT Tirta Guna Persada	723,277,200	-	PT Tirta Guna Persada
PT Tecotama Mitrasarana	306,423,600	306,423,600	PT Tecotama Mitrasarana
Tuan Wahyu Lasiran	263,785,200	754,975,458	Mr Wahyu Lasiran
PT Mandiri Jaya Makmur	176,972,650	6,451,565,000	PT Mandiri Jaya Makmur
PT Gitacipta Selaras	34,034,816	702,000,000	PT Gitacipta Selaras
PT Cipta Baja Trimatra	-	398,347,499	PT Cipta Baja Trimatra
PT Kali Abang Jaya Pratama	-	1,215,806,136	PT Kali Abang Jaya Pratama
PT Hanada Eka Perkasa	-	372,895,007	PT Hanada Eka Perkasa
PT Bina Trading Indonesia	-	494,676,864	PT Bina Trading Indonesia
Lain-lain			Others
(di bawah Rp 300.000.000)	<u>2,910,240,290</u>	<u>2,078,424,322</u>	(below Rp 300,000,000)
	<u>25,982,528,979</u>	<u>30,766,747,911</u>	
Jumlah utang usaha	<u>36,434,781,006</u>	<u>64,277,056,197</u>	Total trade payables

14. Utang usaha (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo, sebagai berikut :

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Belum jatuh tempo	3,443,484,357	24,394,434,215	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo			<i>Past due</i>
> 1 bulan – 3 bulan	5,856,659,567	7,071,518,937	<i>> 1 month – 3 months</i>
> 3 bulan – 6 bulan	315,851,400	1,936,663,496	<i>> 3 months – 6 months</i>
> 6 bulan – 1 tahun	625,386,942	-	<i>> 6 months – 1 year</i>
> 1 tahun	210,869,761	107,691,638	<i>> 1 year</i>
Jumlah	10,452,252,027	33,510,308,286	<i>Total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Belum jatuh tempo	4,953,443,773	9,073,835,392	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo			<i>Past due</i>
> 1 bulan – 3 bulan	19,146,512,260	19,531,651,224	<i>> 1 month – 3 months</i>
> 3 bulan – 6 bulan	49,228,721	10,675,000	<i>> 3 months – 6 months</i>
> 6 bulan – 1 tahun	-	223,479,000	<i>> 6 months – 1 year</i>
> 1 tahun	1,833,344,225	1,927,107,295	<i>> 1 year</i>
Jumlah	25,982,528,979	30,766,747,911	<i>Total</i>
Jumlah utang usaha	36,434,781,006	64,277,056,197	Total trade payables

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang, sebagai berikut :

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Dolar Amerika Serikat	5,711,657,718	8,425,347,705	<i>US Dollar</i>
Rupiah	4,740,594,309	25,084,960,581	<i>Rupiah</i>
Jumlah	10,452,252,027	33,510,308,286	<i>Total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Dolar Amerika Serikat	252,194,215	267,658,039	<i>US Dollar</i>
Rupiah	25,730,334,764	30,499,089,872	<i>Rupiah</i>
Jumlah	25,982,528,979	30,766,747,911	<i>Total</i>
Jumlah utang usaha	36,434,781,006	64,277,056,197	Total trade payables

15. Utang lain-lain

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Utang pembelian kendaraan	544,219,382	629,004,957	<i>Purchase of vehicles liability</i>
Utang titipan lain-lain	402,960,667	13,959,526,590	<i>Other deposits</i>
Deposit dari pelanggan	18,620,636,488	17,685,409,820	<i>Deposits from customers</i>
Deposit dari kontraktor	2,494,785,009	2,254,785,009	<i>Deposits from contractor</i>
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	266,257,916	294,064,872	<i>Others (below Rp 100,000,000)</i>
Jumlah utang lain-lain	22,328,859,462	34,822,791,248	Total other payables

16. Beban masih harus dibayar

16. Accrued expenses

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Bunga pinjaman	-	2,360,352,834	Interest expense
Biaya jasa profesional	630,691,500	630,691,500	Professional fee
Biaya prasarana dan lain-lain	307,426,061	328,655,824	Infrastructure expenses and others
Jumlah beban masih harus dibayar	938,117,561	3,319,700,158	Total accrued expenses

17. Uang muka penjualan

17. Sales advances

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Pihak ketiga			Third parties
PT Sika Indonesia	13,725,000,000	1,818,181,818	PT Sika Indonesia
PT Subang Cakrawala Properti	2,664,112,500	-	PT Subang Cakrawala Properti
PT Makmur Meta Graha Dinamika	1,698,470,000	-	PT Makmur Meta Graha Dinamika
PT Astra International Tbk - Daihatsu	1,083,152,000	-	PT Astra International Tbk - Daihatsu
PT Cahaya Kalimas	1,067,200,000	4,002,000,000	PT Cahaya Kalimas
PT Sungwoo Indonesia	863,742,460	863,742,460	PT Sungwoo Indonesia
PT Bank Central Asia, Tbk	-	3,436,500,000	PT Bank Central Asia, Tbk
PT Berkah Logam Makmur	-	2,810,018,072	PT Berkah Logam Makmur
PT Yasunli Abadi Utama Plastik	-	14,714,040,000	PT Yasunli Abadi Utama Plastik
Jumlah uang muka penjualan tanah kavling	21,101,676,960	27,644,482,350	Total land sales advances
Uang muka sewa	2,424,778,800	3,091,544,560	Rent advance
Jumlah uang muka penjualan	23,526,455,760	30,736,026,910	Total sales advance

Merupakan uang muka diterima atas penjualan tanah kavling dan pendapatan sewa gudang.

Represents advances received on the sale of lot of land and rental income of warehouse.

18. Utang bank dan lembaga keuangan

18. Bank loans and financial institution

	Mata uang/ Currency	30 September / September 2016		31 Desember / December 2015	
		Jumlah tercatat/ Carrying amount		Jumlah tercatat/ Carrying amount	
Kreditur/ Creditor		Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rupiah	-	-	14,084,531,277	14,084,531,277
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Dolar AS/ US Dollar	12,775,000	166,049,450,000	18,250,000	251,758,750,000
Pinjaman Sindikasi/ Syndicated Loan	Dolar AS/ US Dollar	119,320,000	1,550,921,360,000	85,800,000	1,183,611,000,000
Jumlah/ Total			1,716,970,810,000		1,449,454,281,277
Provisi kredit/ Credit provisions			(24,764,279,985)		(26,282,764,339)
Jumlah utang bank/ Total bank loan			1,692,206,530,015		1,423,171,516,938
Bagian lancar/ Current portion			380,581,440,000		236,184,021,277
Bagian jangka panjang/ Long term portion			1,311,625,090,015		1,186,987,495,661

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Pinjaman dalam mata uang Rupiah

Berdasarkan Akta Pembiayaan Modal Kerja Term Loan Bai berdasarkan prinsip Al Murabahah No. 73 tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Pembiayaan Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 100.000.000.000, margin pembiayaan 11,25% per tahun (dapat direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan.

Akta Pembiayaan Modal Kerja Term Loan Bai berdasarkan prinsip Al Murabahah ini telah diubah beberapa kali, yakni dengan Akta No. 25 tanggal 9 Desember 2010, Akta No. 8 tanggal 1 Agustus 2011, Akta No. 79 tanggal 19 Juli 2012, Akta No. 80 tanggal 19 Juli 2012 dan surat dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No. BS.0171/SYR/06/2014 tanggal 20 Juni 2014, menjadi sebagai berikut: jumlah fasilitas Rp 306.824.104.452, jatuh tempo pada 5 Agustus 2016 dan tingkat bunga sebesar 9,25%.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 083/ADDPK/04/2015 tanggal 9 April 2015 disetujui perubahan jaminan menjadi: SHGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, dan 39 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 283.049 m² atas nama Perusahaan dan SHGB No. 1, 2, 4, 5, 11, 13, 16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, dan 962 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 275.998 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 577/ADDPK/06/2016 tanggal 23 Juni 2016 disetujui perubahan jaminan menjadi: SHGB No. 32, 40, 45, 47, dan 371-391 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 118.789 m² atas nama Perusahaan dan SHGB No. 1, 2, 4, 5, 11, 16, 21-23, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, dan 962 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 248.298 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Investasi Ekspor berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 97 tanggal 25 April 2013, dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pembiayaan Investasi Ekspor yang dananya digunakan oleh PT Bekasi Surya Pratama ("BSP") untuk pembangunan dan pengembangan Kawasan Industri MM2100 dengan plafond sebesar USD 36.500.000, margin pembiayaan 6% per tahun (direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 60 bulan.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Loan in Rupiah currency

Based on Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan Bai based on principle Al Murabahah No. 73 dated 29 December 2009, the Company obtained Working Capital Financing Facility with maximum facility amounting to Rp 100,000,000,000, financing margin 11.25% per annum (reviewable each 3 monthly) with term of payment 48 months.

The Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan Bai has been amended several time, namely with Deed No. 25 dated 9 December 2010, Deed No. 8 dated 1 August 2011, Deed No. 79 dated 19 July 2012, Deed No. 80 dated 19 July 2012 and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter No. BS.0171/SYR/06/2014 dated 20 June 2014, become as follows: total facility amounting to Rp 306,824,104,452, maturity on 5 August 2016 and interest rate of 9.25%.

Based on Agreement of Working Capital Financing based on Bai Al Murabahah Principle Agreement No. 083/ADDPK/04/2015 dated 9 April 2015, it is agreed the collateral of the facility to become: Certificates of HGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, and 39 located in Bekasi, West Java with area of 283,049 sq.m on behalf of the Company dan Certificates of HGB No. 1, 2, 4, 5, 11, 13, 16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, and 962 located in Bekasi, West Java with area of 275,998 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary.

Based on Agreement of Working Capital Financing based on Bai Al Murabahah Principle Agreement No. 577/ADDPK/06/2016 dated 23 June 2016, it is agreed the collateral of the facility to become: Certificates of HGB No. 32, 40, 45, 47, and 371-391 located in Bekasi, West Java with area of 118,789 sq.m on behalf of the Company dan Certificates of HGB No. 1, 2, 4, 5, 11, 16, 21-23, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, and 962 located in Bekasi, West Java with area of 248,298 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary.

Based on Notarial Deed of Export Investment Financing Agreement based on Bai Al Murabahah Principle No. 97 dated 25 April 2013, by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, which the Company obtained Export Investment Financing facility with maximum facility amounting to US\$ 36,500,000, financing margin 6% per annum (reviewable each 3 monthly) with loan term of payment 60 months.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)

Pinjaman dalam mata uang Dollar

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Investasi Ekspor Berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 081/ADDPK/04/2015 tanggal 9 April 2015 disetujui perubahan jaminan menjadi: SHGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, dan 39 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 283.049 m² atas nama Perusahaan dan SHGB No. 1, 2, 4, 5, 11, 13, 16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, dan 962 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 275.998 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak.

Berdasarkan Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 578/ADDPK/06/2016 tanggal 23 Juni 2016 disetujui perubahan jaminan menjadi: SHGB No. 32, 40, 45, 47, dan 371-391 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 118.789 m² atas nama Perusahaan dan SHGB No. 1, 2, 4, 5, 11, 16, 21-23, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, dan 962 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 248.298 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp 14.084.521.276 dan USD 5.475.000 (30 September 2016) dan Rp 39.824.018.605 dan USD 7.300.000 (31 Desember 2015).

Beban margin pembiayaan sebesar Rp 9.500.525.612 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : Rp 419.896.981 dan USD 678.597) (30 September 2016) dan Rp 10.917.297.201 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : Rp 2.035.992.709 dan USD 684.983) (30 September 2015).

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan pihak ketiga. Manajemen Perusahaan berkeyakinan telah mematuhi persyaratan utang bank.

Tidak terdapat *negative covenant* yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik. Bank telah menyetujui permohonan Perusahaan yang telah disampaikan melalui surat No. 012/KD/BFIE/VI/2011 dan No. 017KD/BFIE/VIII/2011 mengenai kesediaan Bank untuk mengenyampingkan syarat-syarat dalam perjanjian kredit yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Bank meminta untuk menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimal 300%.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (continued)

Loan in Dollar currency

Based on Export Investment Financing based on Bai Al Murabahah Principle Agreement No. 081/ADDPK/04/2015 dated 9 April 2015, it is agreed the collateral of the facility to become: Certificates of HGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, and 39 located in Bekasi, West Java with area of 283,049 sq.m on behalf of the Company dan Certificates of HGB No. 1, 2, 4, 5, 11, 13, 16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, and 962 located in Bekasi, West Java with area of 275,998 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary.

Based on Agreement of Working Capital Financing based on Bai Al Murabahah Principle Agreement No. 578/ADDPK/06/2016 dated 23 June 2016, it is agreed the collateral of the facility to become: Certificates of HGB No. 32, 40, 45, 47, and 371-391 located in Bekasi, West Java with area of 118,789 sq.m on behalf of the Company dan Certificates of HGB No. 1, 2, 4, 5, 11, 16, 21-23, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, and 962 located in Bekasi, West Java with area of 248,298 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary.

Loan principal payment amounting to Rp 14,084,521,276 and USD 5,475,000 (30 September 2016) and Rp 39,824,018,605 and USD 7,300,000 (31 December 2015).

Financing margin amounting to Rp 9,500,525,612 (payment in original currency : Rp 419,896,981 and USD 678,597) (30 September 2016) and Rp 10,917,297,201 (payment in original currency : Rp 2,035,992,709 and USD 684,983) (30 September 2015).

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia is a third party. The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

There are no negative covenants that could potentially adverse interests of public shareholders. Bank has approved the Company's request that was addressed in the letter No. 012/KD/BFIE/VI/2011 and No. 017KD/BFIE/VIII/2011 in respect to the bank's willingness to disregard the terms of the credit agreement contrary to the prevailing regulation. The bank requested the Company to maintain the debt to equity ratio with the maximum of 300%.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Perjanjian Kredit dari Rismalena Kasri SH, Notaris di Jakarta No. 3 tanggal 12 Mei 2014 dan No. 37 tanggal 23 Juni 2014, di mana Grup memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan 12 April 2015. Bunga fasilitas ini adalah satu atau tiga bulan LIBOR ditambah 4,75% per tahun. Jaminan tersebut adalah sertifikat tanah HGB nomor: 210, 34, 37, 135, 36, 111 dan 120 dengan jumlah luas 229.693 m² terletak di Bekasi atas nama Perusahaan. PT Bank QNB Kesawan Tbk adalah pihak ketiga.

Pada bulan Februari 2015, Perusahaan menerima pencairan pinjaman sebesar USD 12.073.936.

Beban bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 2.771.927.478 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : USD 214.277).

Fasilitas pinjaman dari PT Bank QNB Indonesia Tbk telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2015.

Berdasarkan surat dari PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 tertanggal 26 Maret 2015, Sertifikat HGB No. 111, 120, 34, 36, 37, 135 atas nama Perusahaan berlokasi di Bekasi tidak lagi menjadi jaminan atas fasilitas kredit.

Pinjaman Sindikasi

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit antara Grup dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta tertanggal 9 Maret 2015, Grup mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar USD 100.000.000 (yang terdiri USD 45.000.000 dari Indonesia Eximbank, USD 30.000.000 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan USD 25.000.000 dari Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta) dan fasilitas tersebut dapat ditingkatkan sampai dengan USD 30.000.000. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pelunasan hutang yang telah ada sampai dengan USD 20.000.000, penggantian biaya dalam mengembangkan infrastruktur di kawasan industri, dan membiayai biaya untuk pengembangan bisnis.

18. Bank loans and financial institution (continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed of Credit Agreement from Rismalena Kasri S.H., Notary in Jakarta No. 3 dated 12 May 2014 and No. 37 dated 23 June 2014, by in which the Group obtained Working Capital facility with maximum amount of USD 20,000,000, with the term up to 12 April 2015. The facility interest is one or three months LIBOR plus 4.75% per year. The collateral are land certificates of HGB number : 210, 34, 37, 135, 36, 111 and 120 with sum of 229,693 sq. m area located in Bekasi on behalf of the Company. PT Bank QNB Kesawan Tbk is a third party.

On February 2015, the Company has received loan amounting USD 12,073,936.

Interest expense for nine months periode ended 30 September 2016 and 2015 are Rp Nil and Rp 2,771,927,478 (amount payment in original currency : USD 214,277), respectively.

The loan facility from PT Bank QNB Indonesia Tbk has been fully repaid by the Company on 20 March 2015.

Based on letter from PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 dated 26 March 2015, land certificates of HGB No. 111, 120, 34, 36, 37, 135 on behalf of the Company located in Bekasi are no longer becoming collaterals for the credit facility.

Syndicated Loan

Based on credit facility agreement between the Group and PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch dated 9 March 2015, the Group received a credit facility amounting to USD 100,000,000 (consists of USD 45,000,000 from Indonesia Eximbank, USD 30,000,000 from PT Bank QNB Indonesia Tbk, and USD 25,000,000 from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch) and the facility can be increased up to USD 30,000,000. The purpose of the facility are to refinance of up to USD 20,000,000 of existing loan, the reimbursement of costs in connection with the development of infrastructure in the industrial estate, and to fund the costs and expenses incurred in the development of its business.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Berdasarkan konfirmasi peningkatan tertanggal 14 April 2015 dari Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapore, atas perjanjian fasilitas kredit antara Grup dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta tertanggal 9 Maret 2015, maka disetujui peningkatan komitmen pinjaman dari Qatar National Bank S.A.Q, Singapore Branch senilai USD 30.000.000 mulai berlaku tanggal 14 April 2015.

Perjanjian telah mengalami perubahan yaitu berdasarkan surat amandemen tertanggal 17 Maret 2015, disetujui perubahan atas klausul kewajiban pelunasan karena penerbitan instrumen ekuitas atau sejenisnya.

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mencairkan pinjaman sebesar USD 88.000.000 yang terdiri dari USD 39.600.000 dari Indonesia Eximbank, USD 26.400.000 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan USD 22.000.000 dari Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta.

Jangka waktu pinjaman adalah enam puluh bulan sejak tanggal pencairan pertama. Bunga pinjaman adalah 5,5% ditambah LIBOR tiga bulan per tahun (untuk pemberi pinjaman dari dalam negeri) dan 5% ditambah LIBOR tiga bulan (untuk pemberi pinjaman dari luar negeri). Jaminan atas pinjaman ini adalah pengalihan hak atas perjanjian penjualan tanah, gadai saham atas 60% saham Perusahaan di Entitas Anak, fidusia atas piutang usaha, jaminan atas rekening transaksi milik Grup, dan Hak Tanggungan atas tanah Perusahaan di Bekasi dengan total luas 1.187.896 m² yang terdiri atas sertifikat HGB Gandasari No. 448 sampai dengan 463, No. 466 sampai dengan 469, No. 492 sampai dengan 511, No. 514 sampai dengan 515, No. 522 sampai dengan 525, No. 528 sampai dengan 531, No. 536 sampai dengan 537, No. 540 sampai dengan 543, No. 12 dan No. 60, sertifikat HGB Gandamekar No. 268 sampai dengan 279, No. 281 sampai dengan 288, No. 290 sampai dengan 293, No. 295 sampai dengan 299, dan No. 305, sertifikat HGB Mekarwangi No. 4, No. 76, No. 106, No. 149, No. 159, dan No. 244, sertifikat Jatiwangi No. 48, No. 135, No. 217, No. 265, No. 37, No. 120, dan sertifikasi HGB Cikedokan No. 14 per tanggal 30 September 2016. PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank, Bangkok Bank Public Company Limited, dan Qatar National Bank S.A.Q adalah pihak ketiga.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Syndicated Loan (continued)

Based on increase confirmation dated 14 April 2015 from Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch, on the credit facility agreement between the Group and PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch dated 9 March 2015, it is agreed the increase of facility amounting USD 30,000,000 from Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch effective 14 April 2015.

The agreement has been amended once with letter of ammendment datet 17 March 2015 where it was agreed for the changes on the clause regarding mandatory prepayment from equity or similiar issuance.

On 20 March 2015, the Company drawdown the loan amounted USD 88,000,000 which consists of USD 39,600,000 from Indonesia Eximbank, USD 26,400,000 from PT Bank QNB Indonesia Tbk, and USD 22,000,000 from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch.

The period of the loan is sixty months from first utilisation date. The interest is 5.5% plus three month LIBOR per year (in respect of onshore lender) and 5% plus three month LIBOR per year (in respect of offshore lender). The security for this loan are assignment for security purpose on land sales contract, pledge over 60% of shares in Subsidiaries, fiducia securities over receivables, pledge over the Group transaction accounts, and deed of land mortgage over for the Company's land in Bekasi with total area of 1,187,896 sq.m which consists of Certificate of HGB Gandasari No. 448 up to 463, No. 466 up to 469, No. 492 up to 511, No. 514 up to 515, No. 522 up to 525, No. 528 up to 531, No. 536 up to 537, No. 540 up to 543, No. 12 and No. 60, and Certificate of HGB Gandamekar No. 268 up to 279, No. 281 up to 288, No. 290 up to 293, No. 295 up to 299, and No. 305, Certificate of HGB Mekarwangi No. 4, No. 76, No. 106, No. 149, No. 159, dan No. 244, Certificate of Jatiwangi No. 48, No. 135, No. 217, No. 265, No. 37, No. 120, dan Certificate of HGB Cikedokan No. 14 as of 30 September 2016. PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank, Bangkok Bank Public Company Limited, and Qatar National Bank S.A.Q are a third party.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 043/CO-BFIE/EKS/VI/2016 pada tanggal 9 Juni 2016, Perusahaan mencairkan tambahan pinjaman sebesar USD 42.000.000 yang terdiri dari USD 5.400.000 dari Indonesia Eximbank, USD 3.600.000 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk, USD 3.000.000 dari Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta, dan USD 30.000.000 Qatar National Bank S.A.Q, Cabang Singapore

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa perusahaan taat kepada persyaratan pinjaman bank.

Pembayaran pokok pinjaman sebesar USD 8.480.000 (30 September 2016) dan USD 2.200.000 (31 Desember 2015).

Beban bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 66.521.727.284 (jumlah pembayaran dalam mata uang USD 4.609.704) dan Rp 17.664.788.638 (jumlah dalam mata uang asal : USD 1.325.887).

19. Utang pihak berelasi

Terdiri dari :

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Dalam Rupiah :			In Rupiah :
PT Jatiwangi Utama	<u>6,913,441,332</u>	<u>6,913,441,332</u>	PT Jatiwangi Utama

20. Liabilitas imbalan kerja

Penyisihan imbalan pascakerja karyawan ditentukan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan menggunakan laporan penilaian aktuaris independen PT Dian Artha Tama pada tanggal 23 Februari 2016. Penilaian aktuarial mengadopsi metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah :

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Biaya jasa kini	-	1,467,255,787	Current service cost
Biaya bunga	-	796,793,644	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	-	Past service cost
Rugi/(laba) aktuarial	-	-	Actuarial gain/(loss)
Jumlah	<u>-</u>	<u>2,264,049,431</u>	Total

18. Bank loans and financial institution (continued)

Syndicated Loan (continued)

Based on letter No. 043/CO-BFIE/EKS/VI/2016 on 9 June 2016, the Company drawdown the extra loan amounted USD 42,000,000 which consists of USD 5,400,000 from Indonesia Eximbank, USD 3,600,000 from PT Bank QNB Indonesia Tbk, USD 3,000,000 from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch, and USD 30,000,000 Qatar National Bank S.A.Q, Singapore branch.

The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

Loan principal payment amounting to USD 8,480,000 (30 September 2016) and USD 2,200,000 (31 December 2015).

Interest expense for nine months periode ended 30 September 2016 and 2015 are Rp 66,521,727,284 (amount payment in original currency : USD 4,609,704) and Rp 17,664,788,638 (amount in original currency : USD 1,325,887).

19. Amounts due to related parties

Consist of :

20. Employee benefits obligation

Provision for employee benefits determined based on Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 using independent actuarial valuation reports PT Dian Artha Tama dated 23 February 2016. Actuarial valuation adopts actuarial methods "Projected Unit Credit".

Amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows :

20. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Rekonsiliasi jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian :

	30 September / September 2016
Nilai kini liabilitas	10,021,715,116
Nilai wajar aset program	-
Status pembiayaan	10,021,715,116
Biaya jasa lalu	-
(Laba)/rugi aktuarial yang belum diakui	-
Jumlah liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan	<u>10,021,715,116</u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	30 September / September 2016
Saldo awal	10,021,715,116
Beban tahun berjalan	-
Penghasilan komprehensif lain	-
Penyisihan pada akhir tahun	<u>10,021,715,116</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	30 September / September 2016
Tingkat diskonto	9%
Tingkat kenaikan gaji	7%
Tingkat kematian	Indonesia-III (2011)
Usia pengunduran diri	55 tahun/ old year

20. Employee benefits obligation (continued)

Reconciliation of amounts recognized in the consolidated statement of financial position :

	31 Desember / December 2015
Present value of obligation	10,021,715,116
Fair value of plan assets	-
Status of financing	10,021,715,116
Past service cost	-
Unrecognized actuarial (gain)/loss	-
Total liabilities recognized in the statement of financial position	<u>10,021,715,116</u>

The movements in net liabilities in the consolidated statement of financial position are as follows :

	31 Desember / December 2015
Beginning of balance	9,976,929,785
Current year's expenses	2,264,049,431
Actuarial gain	(2,219,264,100)
Provision at end of year	<u>10,021,715,116</u>

Key assumption used in determining the actuarial valuation are as follows :

	31 Desember / December 2015
Discount rate	9%
Salary increment rate	7%
Mortality rate	Indonesia-II (1999)
Retirement age	55 tahun/ old year

21. Modal saham

	30 September / September 2016
Modal dasar	2,800,000,000,000
Telah ditempatkan dan disetor penuh	<u>964,731,115,000</u>

Berdasarkan akta No. 40 tanggal 27 Mei 2008 yang dibuat di hadapan notaris Nyonya Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 70.000.000.000, dan telah ditempatkan dan disetor seluruhnya sebesar Rp 70.000.000.000 terdiri atas 70.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per lembar saham.

21. Share capital

	31 Desember / December 2015
Authorized capital	2,800,000,000,000
Issued and fully paid	<u>964,731,115,000</u>

Based on deed No. 40 dated 27 May 2008, by Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company amounting to Rp 70,000,000,000, and has been issued and paid up all as much as Rp 70,000,000,000 consisting of 70,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 (one thousand rupiah) per share.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

21. Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani SH., sebagai pengganti dari Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 tanggal 12 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-45280.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 15 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Penjualan sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 3.500.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").
- b. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan surat keputusan No. 59/1/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan akta notaris Andalia Farida SH. MH., No. 18 tanggal 26 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47539.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 29 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Pengalihan 65.800.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 65.800.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada AMLD.
- b. Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dari 70.000.000 saham menjadi 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 700.000.000.000 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 630.000.000 saham diambil bagian oleh AMLD.

Pengeluaran saham baru sebanyak 630.000.000 saham tersebut, seluruhnya diambil oleh AMLD. Setoran modal dari AMLD sebesar Rp 630.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai sebesar Rp 162.729.000.000 dan sisanya berasal dari konversi uang muka setoran modal pada Perseroan sebesar Rp 467.271.000.000 yang terdiri dari :

- a. Uang muka setoran modal yang disetor tunai pada tahun 2010 sebesar Rp 38.000.000.000 dan

21. Share capital (continued)

Based on notarial deed Aulia Taufani SH., in lieu of Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 dated 12 September 2011, it has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU 45280.AH.01.02.Tahun 2011 dated 15 September 2011 that it was agreed :

- a. Sales of 3,500,000 shares with a nominal value of Rp 3,500,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").*
- b. Change of status from Domestic Investment Company (PMDN) to Foreign Investment Company (PMA) and has received approval from the Investment Coordinating Board by decree No.59/1/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.*

Based on notarial deed Andalia Farida SH. MH., No. 18 dated 26 September 2011, it has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU47539.AH.01.02.Tahun 2011 dated 29 September 2011 that it was agreed :

- a. The transfer of 65,800,000 shares with an nominal value of Rp 65,800,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to AMLD.*
- b. Increase of authorized, issued and paid-up capital of 70,000,000 shares to 700,000,000 shares with a nominal value of Rp 700,000,000,000 by issuing new shares as many as 630,000,000 shares taken by the AMLD.*

The issued new shares of 630,000,000 shares, all were taken by AMLD. The payment from AMLD amounting to Rp 630,000,000,000 was paid in cash Rp 162,729,000,000 and the remaining from the conversion of other paid in capital of Rp 462,271,000,000 which consist of :

- a. Other paid in capital which paid in cash in 2010 amounting to Rp 38,000,000,000 and*

21. Modal saham (lanjutan)

- b. Sebesar Rp 429.271.000.000 merupakan hasil pengalihan uang muka setoran modal dari Essex Glory Holdings Limited ("EG") kepada AMLD, berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005. Uang muka setoran modal EG berasal dari *convertible bond*. Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005 telah disetujui masuknya uang muka setoran modal dari convertible bond ("CB") milik EG yang belum dikonversikan menjadi modal saham sebesar Rp 429.271.000.000. Akan tetapi karena EG adalah badan hukum asing, maka untuk menjadi pemegang saham dalam Perusahaan, Perusahaan harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dan EG tidak mengendalikan Perusahaan sampai dengan konversi CB menjadi saham mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sambil menunggu diperolehnya persetujuan tersebut, pemegang saham Perusahaan dengan suara bulat memutuskan menyetujui konversi CB menjadi saham tersebut dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2005 sebagai uang muka saham atas nama EG.

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Desember 2010 telah disetujui pengalihan uang muka saham Essex Glory Holding Limited kepada AMLD.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham antara lain telah menyetujui :

- Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000. Waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.

21. Share capital (continued)

- b. Rp 429,271,000,000 represent the result of transfer of other paid in capital from Essex Glory Holdings Limited ("EG") to AMLD, based on Minute of General Shareholder Meeting dated 26 December 2005. The EG's other paid in capital was from convertible bond. Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting dated 26 December 2005, it was approved that the incoming advance of other paid in capital was from the convertible bond ("CB") owned by EG in which the convertible bond has not been converted into shares amounting to Rp 429,271,000,000. Since EG is foreign entity, in order to become shareholder of the company, the company must obtain approval from the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia and Investment Coordinating Board and EG does not control the company until the conversion of CB into share capital approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia. While waiting to obtain that approval, the company's shareholder unanimously agree to record the conversion of CB to become share capital in the financial statements for the book year 2005 as other paid in capital on behalf of EG.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting dated 15 December 2010, it was approved the transfer of advance payment of shares of Essex Glory Holdings Limited to AMLD.

Based on Deed of Minute of Shareholder Meeting No 49 dated 9 December 2011 by Dr Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M. that the shareholder among other have agreed :

- The changes of nominal of share from previously Rp 1,000 to become Rp 100 par value.
- To increase authorized capital of Rp 700,000,000,000 consisting of 700,000,000 shares with par value Rp 1,000 become Rp 2,800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100 per share.
- Initial Public Offering through the issuance of new share from unissued shares of the Company as many as 1,800,000,000 shares.
- To issue warrants as many as 900,000,000 warrants. Warrant Series I in which one warrant can be converted into one share after the IPO.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

21. Modal saham (lanjutan)

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 2 - 3 April 2012, Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran seri 1 yang dapat diperdagangkan di pasar tunai mulai 10 April 2012 sampai 9 April 2015 dan periode pelaksanaan waran seri 1 mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2015, di mana pemegang waran seri 1 berhak untuk membeli satu saham baru dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Waran seri 1 yang telah dikonversi menjadi modal saham sebanyak 882.311.150 waran. Waran seri I yang tidak dikonversi menjadi modal saham adalah sebanyak 188.850 waran, dan tidak bisa diperdagangkan dikarenakan sudah habis masa pelaksanaan waran.

Penerimaan hasil penawaran saham perdana Perusahaan berjumlah Rp 300.050.000.000 sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang saham/ Shareholder's name</u>	<u>Jumlah saham Number of share</u>	<u>Persentase kepemilikan Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Total (Rp)</u>
PT Argo Manunggal Land Development	4,643,604,400	48.13	464,360,440,000
Daiwa House Industry Corporate Ltd.	964,750,000	10,00	96,475,000,000
Hungkang Sutedja	7,000,000	0.07	700,000,000
Masyarakat/ Public	4,031,956,750	41.80	403,195,675,000
Jumlah/ Total	9,647,311,150	100.00	964,731,115,000

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang saham/ Shareholder's name</u>	<u>Jumlah saham Number of share</u>	<u>Persentase kepemilikan Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Total (Rp)</u>
PT Argo Manunggal Land Development	4,643,604,400	48.13	464,360,440,000
Daiwa House Industry Corporate Ltd.	964,750,000	10,00	96,475,000,000
Hungkang Sutedja	7,000,000	0.07	700,000,000
Masyarakat/ Public	4,031,956,750	41.80	403,195,675,000
Jumlah/ Total	9,647,311,150	100.00	964,731,115,000

21. Share capital (continued)

The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 dated 20 December 2011.

Initial Public Offering

On 2 - 3 April 2012, the Company conducted Initial Public Offering of 1,765,000,000 common shares to the public at the price of Rp 170 per share accompanied by 882,500,000 warrant series 1 which can be traded in market starting 10 April 2012 to 9 April 2015 and the period of execution of warrant series 1 starting from 10 October 2012 to 10 April 2015, whereas the warrant holders have the right to buy one new share with nominal of Rp 100 per share at the execution price of Rp 200 per share. Warrant series 1 have been converted into share capital as much as 882,311,150 warrants. Warrant series 1 did not been converted into share capital is as much as 188,850 warrants, and can not be traded caused by has already expired in period of execution of warrant.

The proceed from the public offering is Rp 300,050,000,000 before deducted with the Initial Public Offering costs.

The following composition of stockholders as of 30 September 2016 are as follows :

The following composition of stockholders as of 31 December 2015 are as follows :

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

22. Tambahan modal disetor – bersih

22. Other paid in capital - net

	30 September / <i>September 2016</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>	
a. Agio saham - bersih	197,261,384,505	197,261,384,505	a. Shares premium - net
b. Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali (catatan 2)	958,690,593	958,690,593	b. Difference in value of restructuring transactions with entities under common control (note 2)
Jumlah tambahan modal disetor - bersih	<u>198,220,075,098</u>	<u>198,220,075,098</u>	Total other paid in capital - net
a. Agio saham - bersih			a. Shares premium- net
	30 September / <i>September 2016</i>	31 Desember / <i>December 2015</i>	
i. Penawaran Umum Saham Perdana	123,550,000,000	123,550,000,000	i. Initial Public Offering
ii. Konversi waran seri 1 menjadi modal saham	88,231,115,000	88,231,115,000	ii. Conversion of warrant serie 1 to share capital
Agio saham	211,781,115,000	211,781,115,000	Shares premium
iii. Biaya emisi saham	(14,519,730,495)	(14,519,730,495)	iii. Share issuance costs
Agio saham – bersih	<u>197,261,384,505</u>	<u>197,261,384,505</u>	Shares premium - net
i. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan April 2012, Perusahaan menerima Rp 300.050.000.000 untuk penerbitan 1.765.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp 170 per saham.			i. Through the Initial Public Offering in April 2012, the Company has received Rp 300,050,000,000 for the issuance of 1,765,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price amounting to Rp 170 per share.
ii. Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan menerbitkan 882.500.000 waran seri 1 yang dapat diperdagangkan di pasar tunai mulai 10 April 2012 sampai 9 April 2015 dan periode pelaksanaan waran seri 1 mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2015, di mana pemegang waran seri 1 berhak untuk membeli satu saham baru dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham.			ii. In conformity with the Initial Public Offering, the Company issued 882,500,000 warrant series 1 which can be traded in market starting from 10 April 2012 to 9 April 2015 and the period of execution of warrant series 1 starting from 10 October 2012 to 10 April 2012, whereas the warrant holders have the right to buy one new share with nominal of Rp 100 per share at the price Rp 200 per share.
iii. Biaya emisi saham			iii. Shares issuance costs
Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.			Represents costs incurred by the Company in relation to Initial Public Offering of the Company's share.
b. Restrukturisasi entitas sepengendali			b. Restructuring of entities under common control
Merupakan kelebihan biaya perolehan atas aset bersih PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") pada tahun 2011 di atas nilai bukunya ketika Perusahaan mengakuisisi BMIE dari pihak sepengendali (lihat catatan 2).			Represents the excess of the acquisition cost of the net assets of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") in 2011 over its book value when the Company acquired BMIE from under common control party (see note 2).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

23. Kepentingan nonpengendali

	30 September / September 2016		31 Desember / December 2015		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak					Noncontrolling interest in net assets of Subsidiaries
PT Bekasi Matra Industrial Estate	202,719,269	0.01	189,561,812	0.01	PT Bekasi Matra Industrial Estate
PT Bekasi Surya Pratama	2,159,046,877	0.50	1,852,613,405	0.50	PT Bekasi Surya Pratama
PT Best Sinar Nusantara	568,406,585	0.50	122,759,900	0.50	PT Best Sinar Nusantara
	<u>2,930,172,731</u>		<u>2,164,935,117</u>		

	30 September / September 2016		30 September / September 2015		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	
Bagian kepentingan nonpengendali atas penghasilan komprehensif bersih Entitas Anak					Noncontrolling interest in net comprehensive income of Subsidiaries
PT Bekasi Matra Industrial Estate	13,157,457	0.01	5,280,557	0.01	PT Bekasi Matra Industrial Estate
PT Bekasi Surya Pratama	306,433,472	0.50	(2,584,515)	0.50	PT Bekasi Surya Pratama
PT Best Sinar Nusantara	220,646,685	0.50	-	0.50	PT Best Sinar Nusantara
	<u>540,237,614</u>		<u>2,696,042</u>		

24. Pembagian dividen

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 30 April 2014 oleh Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 22.000.000.000. Perusahaan telah membayar dividen kepada para pemegang saham termasuk dividen waran seri 1, realisasi pembayaran dividen sebesar Rp 21.954.801.264 pada tanggal 6 Juni 2014 dan 9 Juni 2014.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 10 Juni 2015 oleh Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 21.995.869.422 dan Perusahaan telah membayar dividen tunai pada bulan Juli 2015.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 1 tanggal 2 Juni 2016 oleh Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 11.866.192.715 dan Perusahaan telah membayar dividen tunai pada Juni 2016.

23. Noncontrolling interests

24. Dividend distributed

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 10 dated 30 April 2014, which by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notary in Bekasi, the shareholders approved cash dividend distribution amounting Rp 22,000,000,000. The Company has paid dividend to the shareholders including dividend warrants series 1, the actual dividend payment amounting Rp 21,954,801,264 on 6 June 2014 and 9 June 2014.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 2 dated 10 June 2015, which by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notary in Bekasi, the shareholders approved cash dividend distribution amounting Rp 21,995,869,422 and the Company has paid a cash dividend in July 2015.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 1 dated 2 June 2016, which by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notary in Bekasi, the shareholders approved cash dividend distribution amounting Rp 11,866,192,715 and the Company has paid a cash dividend in June 2016.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

25. Saldo laba

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 44 tanggal 31 Mei 2013, oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M. Kn., para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan Rp 164.598.992.719 dari laba ditahan tahun 2012 sebagai dana cadangan wajib sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 10 Juni 2015, oleh Notaris Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan Rp 1.000.000.000 dari laba ditahan tahun 2014 sebagai dana cadangan wajib sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 1 tanggal 2 Juni 2016, oleh Notaris Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan Rp 1.000.000.000 dari laba ditahan tahun 2015 sebagai dana cadangan wajib sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

25. Retained earnings

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 44 dated 31 May 2013, which was covered by Notary Jose Dima Satria, S.H., M. Kn., the shareholders approved to allocate Rp 164,598,992,719 from 2012 retained earnings as the mandatory reserved fund in accordance with regulation of Republic of Indonesia No. 40/2007 about Liability Company.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 2 dated 10 June 2015, which was covered by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., the shareholders approved to allocate Rp 1,000,000,000 from 2014 retained earnings as the mandatory reserved fund in accordance with regulation of Republic of Indonesia No. 40/2007 about Liability Company.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 1 dated 2 Juni 2016, which was covered by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., the shareholders approved to allocate Rp 1,000,000,000 from 2015 retained earnings as the mandatory reserved fund in accordance with regulation of Republic of Indonesia No. 40/2007 about Liability Company.

26. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut :

26. Revenue

Details of revenue are as follows :

	30 September/ September		
	2016	2015	
Penjualan tanah	449,417,336,496	400,547,436,939	<i>Sales of land</i>
Pendapatan maintenance fee, service charges, air dan sewa	56,785,833,826	54,103,474,615	<i>Maintenance fee, service charge, water and rental</i>
Pendapatan restoran Jepang	4,046,150,151	885,432,000	<i>Japanese restaurant</i>
Pendapatan coffee shop	1,343,320,771	1,578,468,508	<i>Coffee shop</i>
Pendapatan golf	603,735,500	4,282,324,734	<i>Golf</i>
Pendapatan lain-lain	20,596,125,097	3,085,697,731	<i>Others</i>
Jumlah	<u>532,792,501,841</u>	<u>464,482,834,527</u>	<i>Total</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. Pendapatan (lanjutan)

26. Revenue (continued)

Penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih :

Sales to individual customers that exceeded 10% from total net revenue :

	30 September/ September		
	2016	2015	
Daiwa House Industry Co. Ltd.	131,907,690,000	-	Daiwa House Industry Co. Ltd.
PT Kawanishi Warehouse Indonesia	64,600,000,000	-	PT Kawanishi Warehouse Indonesia
PT Synnex Metrodata Indonesia	61,000,000,000	-	PT Synnex Metrodata Indonesia
PT Dwi Bintang Mulia	56,227,500,000	-	PT Dwi Bintang Mulia
PT Inabata Indonesia	-	113,745,320,000	PT Inabata Indonesia
PT Central Saint Gobain Sekurit Indonesia	-	80,269,650,000	PT Central Saint Gobain Sekurit Indonesia
PT Supernova Flexible Packaging	-	79,716,000,000	PT Supernova Flexible Packaging
PT Allure Alluminio	-	57,746,225,000	PT Allure Alluminio
Jumlah	313,735,190,000	331,477,195,000	Total

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan telah menjual tanah kepada Daiwa House Industry Co. Ltd. ("Daiwa") dengan luas area sebesar 54.283 m² dan harga jual sebesar Rp 131.907.690.000 berdasarkan Nota Kesepakatan tanggal 15 Januari 2014 (lihat Catatan 38d dan 38e).

In June 2016, the Company has sold the land to Daiwa House Industry Co. Ltd. ("Daiwa") with a total area of 54,283 sq.m and selling price of Rp 131,907,690,000 is based on the Memorandum of Understanding dated 15 January 2014 (see Notes 38d and 38e).

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of revenue from related parties are as follows :

	30 September/ September			
	2016		2015	
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%
Daiwa House Industry Co. Ltd.	131,907,690,000	90	-	-
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	4,044,571,579	3	-	-
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	8,820,586,342	6	-	-
PT Fumira	624,920,400	1	625,029,600	28
PT Mega Manunggal Property	489,374,894	-	480,125,455	21
PT Alam Sutera Realty Tbk	177,272,727	-	-	-
PT Bekasi Fajar Citarasa	16,679,000	-	32,191,000	1
Daiwa House – Legno Joint Operation	10,000,000	-	-	-
PT Fajar Medika	8,424,000	-	5,491,000	-
PT Argo Pantes Tbk	-	-	721,188,000	33
PT Bisma Narendra	-	-	393,558,338	17
Jumlah	146,099,518,942	100	2,257,583,393	100
			Total	

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

27. Beban pokok pendapatan

27. Cost of revenue

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut :

Details of cost of revenue are as follows :

	30 September/ September		
	2016	2015	
Penjualan tanah	105,257,915,831	87,653,326,046	<i>Sales of land</i>
Maintenance fee, air dan sewa	34,859,311,952	34,583,007,535	<i>Maintenance fee, water and rental</i>
Golf	21,366,047	21,629,283	<i>Golf</i>
Coffee shop	623,244,626	719,365,070	<i>Coffee shop</i>
Restoran Jepang	1,880,287,807	1,813,394,486	<i>Japanese restaurant</i>
Lain-lain	1,186,984,551	-	<i>Other</i>
Jumlah	<u>143,829,110,814</u>	<u>124,790,722,420</u>	<i>Total</i>

Tidak ada beban pokok penjualan dari pemasok individual pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no any of cost of revenue from individual suppliers third parties that exceeded 10% of total revenue.

Rincian beban pokok pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of cost of revenue from the related parties are as follows :

	30 September/ September		
	2016	2015	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	23,706,577,984	21,521,374,402	<i>PT Megalopolis Manunggal Industrial Development</i>
Jumlah	<u>23,706,577,984</u>	<u>21,521,374,402</u>	<i>Total</i>

28. Beban penjualan

28. Selling expenses

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

Details of selling expenses are as follows :

	30 September/ September		
	2016	2015	
Komisi	732,000,000	1,345,174,515	<i>Commision</i>
Promosi	609,524,412	444,897,393	<i>Promotion</i>
Jumlah	<u>1,341,524,412</u>	<u>1,790,071,908</u>	<i>Total</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

29. Beban umum dan administrasi

29. General and administrative expenses

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

Details of general and administrative expenses are as follows :

	30 September/ September		
	2016	2015	
Gaji (biaya karyawan)	36,224,444,558	32,244,455,637	Salary (employees expenses)
Konsultan dan akuntan	7,227,981,499	9,964,693,891	Consultant and accountant fee
Penyusutan	4,284,008,310	4,724,897,692	Depreciation
Pajak Bumi dan Bangunan	2,747,855,754	1,516,964,321	Land and Building Tax
Kendaraan	1,777,970,942	1,810,387,124	Vehicles
Sewa	1,641,866,944	2,562,581,245	Rent
Pemeliharaan	971,308,320	1,429,326,574	Maintenance
Perjalanan dinas	795,497,836	958,918,651	Official travelling
Listrik	780,875,139	744,545,380	Electricity
Kebersihan dan keamanan	484,481,201	307,850,080	Security and cleaning services
Alat-alat kantor	477,107,951	449,147,168	Office equipment
Komunikasi	423,730,711	440,057,014	Communication
Representasi dan jamuan	291,026,398	554,668,935	Representation and entertainment
Perijinan dan akte	80,334,734	267,082,600	Permits and deeds
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	2,418,806,443	3,507,541,870	Others (below Rp 100,000,000)
Jumlah	60,627,296,740	61,483,118,182	Total

30. Beban keuangan

30. Finance cost

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut :

Details of finance cost are as follows :

	30 September/ September		
	2016	2015	
Beban bunga	66,521,727,284	39,105,160,841	Interest expenses
Beban margin pembiayaan	9,500,525,612	16,077,752,960	Financing margin expenses
Provisi kredit	-	973,608,173	Credit provision
Jumlah biaya keuangan	76,022,252,896	56,156,521,974	Total finance cost

31. Pendapatan/(beban) lain-lain

31. Other income/(expenses)

Rincian pendapatan/(beban) lain-lain adalah sebagai berikut :

Details of other income/(expenses) are as follows :

	30 September/ September		
	2016	2015	
Bunga jasa giro	864,873,733	1,288,721,558	Interest income from current account
Bunga deposito	1,210,017,170	1,579,440,928	Interest income from deposit
Selisih kurs - bersih	67,586,419,490	(137,682,208,080)	Foreign exchange - net
Beban administrasi bank	(580,524,270)	(172,661,046)	Bank administration expenses
Laba penjualan aset tetap	8,431,386	-	Gain (loss) on sales of fixed assets
Lain-lain	129,033,813	158,422,573	Others
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain	69,218,251,322	(134,828,284,067)	Total other income/expenses

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

32. Laba bersih tahun berjalan per saham

32. Current year net earnings per share

Laba per saham dasar

Basic earnings per share

Laba bersih tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan sebagai penyebut.

Current year net earnings per share - basic are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the related weighted average number of outstanding shares during the year as denominator.

	30 September/ September	
	2016	2015
Laba per saham dasar		
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	294,141,350,524	64,567,740,193
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	9,647,311,150	9,646,453,994
Laba per saham dasar	30.49	6.69

Basic earning per share

Current year net income attributable to the owner of the parent

Weighted average number of share outstanding

Basic earnings per share

Laba per saham dilusian

Diluted earnings per share

Laba bersih tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi waran berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif sebagai penyebut.

Current year net earnings per share - diluted are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential warrant that has dilutive effect ordinary shares as denominator.

	30 September/ September	
	2016	2015
Laba per saham dilusian		
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	294,141,350,524	64,567,740,193
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar dan pelaksanaan waran yang bersifat dilutif	9,647,311,150	9,646,858,434
Laba per saham dilusian	30.49	6.69

Diluted earnings per share

Current year net income attributable to the owner of the parent

Weighted average number of share outstanding and exercise of warrant that has dilutive effect

Diluted earnings per share

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilaksanakan pada persyaratan yang disetujui oleh pihak-pihak tersebut, dan diringkas berikut ini :

33. Related parties balances and transactions

The company in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties which conditions as agreed by the parties, and are summarized below :

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan istimewa/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
PT Alam Sutera Realty Tbk	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pembelian/ Purchases
PT Argo Pantes Tbk	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Piutang/ Account Receivable
PT Bekasi Fajar Citarasa	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pendapatan/ Revenues
PT Bisma Narendra	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Piutang/ Account Receivable
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	Pengendalian bersama/ Joint venture	Pendapatan/ Revenue
PT Fajar Medika	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pendapatan/ Revenues
PT Fumira	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pendapatan/ Revenues
PT Jatiwangi Utama	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pinjaman tanpa bunga/ Non interest bearing loan
PT Mega Manunggal Property	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pendapatan dan pembelian/ Revenues and purchases
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pembelian/ Purchases
PT Mega Infotama	Manajemen kunci yang sama / The same key management	Pembelian/ Purchases
PT Rawa Intan	Manajemen kunci yang sama / The same key management	Pembelian/ Purchases
PT Shougang Manunggal Roll	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pendapatan/ Revenues
PT Subang Horison Properti	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pendapatan/ Revenue
PT Subang Cakrawala Properti	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pendapatan/ Revenue
PT Pralon	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pembelian/ Purchases
PT Rawa Intan	Manajemen kunci yang sama/ The same key management	Pembelian/ Purchases
Daiwa House Industry Co. Ltd.	Pemegang saham/ Shareholders	Pendapatan/ Revenue
Key management personel	Manajemen kunci/ Key management	Pinjaman tanpa bunga/ Non interest bearing loan

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)

33. Related parties balances and transactions (continued)

Hungkang Sutedja merupakan manajemen kunci

Hungkang Sutedja represents key management

Saldo dan transaksi pihak berelasi dengan jumlah di atas Rp 1.000.000.000 adalah sebagai berikut :

The balance and transaction with related parties with the amount of Rp 1,000,000,000 or above are as follows :

a. Piutang usaha (lihat catatan 6)

a. Trade receivables (see note 6)

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
PT Subang Horison Properti	47,911,760,000	-	PT Subang Horison Properti
PT Subang Cakrawala Properti	31,143,612,500	-	PT Subang Cakrawala Properti
PT Argo Pantes Tbk	2,428,546,320	2,610,565,800	PT Argo Pantes Tbk
PT Bisma Narendra	2,024,551,186	2,148,156,043	PT Bisma Narendra
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	1,492,835,562	1,002,186,000	PT Daiwa Manunggal Logistik Properti
	85,001,305,568	5,760,907,843	

Persentase terhadap jumlah aset 1,66%

0,12% *Percentage from total assets*

Piutang usaha merupakan piutang atas penjualan tanah kavling dan *service charges*.

Trade receivables represent receivables from sale of lot of land and service charges.

b. Piutang pihak berelasi (catatan 13)

b. Due from related parties (see note 13)

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
Karyawan dan manajemen kunci	2,000,000,000	2,900,000,000	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.04%</u>	<u>0.06%</u>	Percentage from total assets

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga.

Amount due from related parties represent non-interest bearing loan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pihak berelasi tersebut dapat ditagih.

Management believes that all due from related parties are collectible.

c. Pembelian tanah (catatan 7)

c. Land purchase (see note 7)

Berdasarkan Perjanjian Pengikat untuk Jual Beli ("PPJB") No. 100 tanggal 30 September 2016, antara Perusahaan dengan PT Rawa Intan, bahwa Perusahaan telah membeli tanah seluas 133.552 m2 dengan harga Rp 200.328.000.000. Jumlah pembelian tanah sampai dengan tanggal laporan adalah sebagai berikut :

Based on Sell and Purchase Agreement ("PPJB") No. 100 dated 30 September 2016, between the Company and PT Rawa Intan, that the Company has purchased the land for 133,552 sq. m with amounting to Rp 200,328,000,000. Total of land purchase until date of report is as follow :

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
PT Rawa Intan	200,328,000,000	-	Key management personnel
Persentase terhadap jumlah aset	<u>3,90%</u>	-	Percentage from total assets

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi
(lanjutan)

33. Related parties balances and transactions (continued)

d. Utang usaha (catatan 14)

d. Trade payables (see note 14)

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
PT Rawa Intan	328,000,000	21,704,540,580	PT Rawa Intan
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	9,361,272,852	11,637,218,384	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
	9,689,272,852	33,341,758,964	

Persentase terhadap jumlah
liabilitas

0.54%

Percentage from total
liabilities

2.01%

Utang usaha merupakan utang atas *maintenance fee*, air bersih pengolahan air kotor dan pembelian tanah.

Trade payables represent payable on *maintenance fee*, water waste water treatment and purchase of land.

e. Beban masih harus dibayar (catatan 16)

e. Accrued expenses (note 16)

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	630,691,500	630,691,500	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development

Persentase terhadap jumlah
liabilitas

0.04%

Percentage from total
liabilities

0.04%

Beban masih harus dibayar merupakan beban yang masih harus dibayar atas transaksi untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri Entitas Anak.

Accrued expenses represent payable from transaction to manage and supervise the Subsidiary's industrial area development projects.

f. Utang pihak berelasi (catatan 19)

f. Due to related parties (see note 19)

	30 September / September 2016	31 Desember / December 2015	
PT Jatiwangi Utama	6,913,441,332	6,913,441,332	PT Jatiwangi Utama
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.38%	0.44%	Percentage from total liabilities

Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran.

Due to related parties are interest free and have no fixed repayment terms.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi 33. *Related parties balances and transactions* (continued)
(lanjutan)

g. Pendapatan (catatan 26)

g. *Revenue (see note 26)*

	30 September/ September		
	2016	2015	
Daiwa House Industry Co. Ltd.	131,907,690,000	-	Daiwa House Industry Co. Ltd.
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	4,044,571,579	-	PT Daiwa Manunggal Logistik Properti
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	8,820,586,342		PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
PT Fumira	624,920,400	625,029,600	PT Fumira
PT Mega Manunggal Property	489,374,894	480,125,455	PT Mega Manunggal Property
PT Argo Pantes Tbk	-	721,188,000	PT Argo Pantes Tbk
PT Bisma Narendra	-	393,558,338	PT Bisma Narendra
Jumlah pendapatan	145,887,143,215	2,219,901,393	Total revenue
Persentase terhadap jumlah pendapatan	27.38%	0.49%	Percentage from total revenue
Pendapatan merupakan pendapatan atas penjualan tanah dan <i>service charges</i> .			Revenue represent revenue from sale of land and service charges.

h. Beban pokok pendapatan (catatan 27)

h. *Cost of revenue (see note 27)*

	30 September/ September		
	2016	2015	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	23,706,577,984	21,521,374,402	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
Jumlah	23,706,577,984	21,521,374,402	Total
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	16.48%	17.25%	Percentage from total cost of revenue
Beban pokok pendapatan merupakan beban atas <i>maintenance fee</i> , air bersih, pengelolaan air kotor, dan beban untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri Entitas Anak.			Cost of revenue represent cost of maintenance fee, water, waste water treatment, and cost to manage and oversee the Subsidiary's industrial area development projects.

34. Instrumen keuangan

34. Financial instruments

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup :

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

		30 September/ September 2016			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan :/ Fair value measurement using :			
		Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan					Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang :</u>					<u>Loans and receivables :</u>
Kas dan setara kas	396,948,037,599	396,948,037,599	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	182,462,641,485	-	-	182,462,641,485	Trade receivables
Piutang lain-lain	714,247,854	-	-	714,247,854	Others receivable
Piutang pihak berelasi	2,000,000,000	-	-	2,000,000,000	Due from related parties
Jumlah aset keuangan	582,124,926,938	396,948,037,599	-	185,176,889,339	Total financial assets

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

34. Instrumen keuangan (lanjutan)

34. Financial instruments (continued)

		30 September/ September 2016				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan :/ Fair value measurement using :				
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying values (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi :</u>					<u>Financial liabilities at amortized cost :</u>	
Utang bank dan lembaga pembiayaan	1,692,206,530,015	-	-	1,692,206,530,015	Bank loans and financial institution	
Utang usaha	36,434,781,006	-	-	36,434,781,006	Trade payables	
Utang lain-lain	22,328,859,462	-	-	22,328,859,462	Other payables	
Beban masih harus dibayar	938,117,561	-	-	938,117,561	Accruals expenses	
Uang jaminan	732,799,047	-	-	732,799,047	Security deposits	
Utang pihak berelasi	6,913,441,332	-	-	6,913,441,332	Due to related parties	
Jumlah liabilitas keuangan	1,759,554,528,423	-	-	1,759,554,528,423	Total financial liabilities	
		31 Desember/ December 2015				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan :/ Fair value measurement using :				
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Carrying values (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset keuangan					Financial assets	
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang :</u>					<u>Loans and receivables :</u>	
Kas dan setara kas	378,227,520,732	378,227,520,732	-	-	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	105,318,011,498	-	-	105,318,011,498	Trade receivables	
Piutang lain-lain	709,911,757	-	-	709,911,757	Others receivable	
Piutang pihak berelasi	2,900,000,000	-	-	2,900,000,000	Due from related parties	
Jumlah aset keuangan	487,155,443,987	378,227,520,732	-	108,927,923,255	Total financial assets	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi :</u>					<u>Financial liabilities at amortized cost :</u>	
Utang bank dan lembaga pembiayaan	1,423,171,516,938	-	-	1,423,171,516,938	Bank loans and financial institution	
Utang usaha	64,277,056,197	-	-	64,277,056,197	Trade payables	
Utang lain-lain	34,822,791,248	-	-	34,822,791,248	Other payables	
Beban masih harus dibayar	3,319,700,158	-	-	3,319,700,158	Accruals expenses	
Uang jaminan	752,799,047	-	-	752,799,047	Security deposits	
Utang pihak berelasi	6,913,441,332	-	-	6,913,441,332	Due to related parties	
Jumlah liabilitas keuangan	1,533,257,304,920	-	-	1,533,257,304,920	Total financial liabilities	

Level 1 adalah pengukuran nilai wajar dengan menggunakan harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

Level 1 are the fair value measurement that use the quoted market price in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

34. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pasar aktif adalah pasar dimana transaksi atas aset atau liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Level 2 adalah pengukuran nilai wajar dengan menggunakan input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.

Input yang dapat diobservasi adalah input yang dapat dikembangkan menggunakan data pasar, seperti informasi yang tersedia untuk publik mengenai peristiwa atau transaksi aktual, dan yang mencerminkan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas.

Level 3 adalah pengukuran nilai wajar dengan menggunakan input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Input yang tidak dapat diobservasi adalah input ketika data pasar tidak tersedia dan yang dikembangkan dengan menggunakan informasi terbaik yang tersedia mengenai asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas.

34. Financial instruments (continued)

Active market is the market where the transaction on an asset or liability occur with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

Level 2 are the fair value measurement that use the inputs other than quoted market prices included within Level 1 that are observable from the asset or liability, either directly or indirectly.

Observable inputs are input derived from market data, such as information provided to the public about actual events or transactions, and that reflect the assumptions would be used by market participants when determining the price of an asset or liability.

Level 3 are the fair value measurement that use the unobservable inputs for asset or liability.

Unobservable inputs are inputs where market data are not available and develops using the best information available regarding the assumptions that will be used by market participation to determined the price of assets or liability.

35. Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing

35. Monetary assets (liabilities) denominated in foreign currencies

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
	30 September/ September 2016	31 December/ December 2015	30 September/ September 2016	31 December/ December 2015
<u>Aset/ Assets</u>				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	18,808,799	18,096,131	244,476,768,402	249,636,130,302
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	995,909	1,122,525	12,944,824,182	15,485,227,081
Jumlah aset moneter/ <i>Total monetary assets</i>	19,804,708	19,218,656	257,421,593,584	265,121,357,063
<u>Liabilitas/ Liabilities</u>				
Utang bank dan lembaga keuangan/ <i>Bank loan and financial institution</i>	(132,095,000)	(104,050,000)	(1,716,970,810,000)	(1,435,369,750,000)
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	(458,828)	(630,156)	(5,963,851,933)	(8,693,005,745)
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>	(1,048,116)	(1,048,116)	(13,623,411,768)	(14,458,760,220)
Jumlah liabilitas moneter/ <i>Total monetary liabilities</i>	(133,601,944)	(105,728,272)	(1,736,558,073,701)	(1,458,521,515,965)
Jumlah aset (liabilitas) moneter - bersih/ <i>Total monetary assets (liabilities) - net</i>	(113,797,237)	(86,509,616)	(1,479,136,480,117)	(1,193,400,158,902)

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

35. Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

<u>Jenis mata uang asing</u>	<u>30 September / September 2016</u>	<u>31 Desember / December 2015</u>	<u>Type of foreign currencies</u>
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	Rp 12,998	Rp 13,795	US Dollar (US\$ 1)

36. Pengelolaan modal dan manajemen risiko

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, kebutuhan Perusahaan atas permodalan dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Secara periodik, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien sehingga mengoptimalkan biaya utang dan menggunakan hasil pinjaman untuk investasi yang lebih menguntungkan.

Manajemen juga memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio pinjaman terhadap ekuitas. Tujuan Grup adalah berusaha untuk menjaga kepatuhan sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pemberi pinjaman.

Rasio pinjaman terhadap modal Grup pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September / September 2016</u>	<u>31 Desember / December 2015</u>	
Pinjaman	1,692,206,530,015	1,423,171,516,938	Borrowings
Jumlah ekuitas	3,325,195,668,162	3,042,155,272,739	Total equity
Rasio pinjaman terhadap modal	50.89%	46.78%	Debt to equity ratio

Perusahaan akan mempertahankan rasio utang terhadap modal di bawah 100%.

34. Monetary assets (liabilities) denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rates used as of 30 September 2016 and 31 December 2015 were as follows :

36. Capital management and risk management

Capital management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of their business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt and use the proceeds to more profitable investment.

Management also conducts capital monitoring by using some measures of financial leverage such as debt to equity ratio. The purpose of Group is trying to maintain the compliance as required by the lender.

The Group's debt-to-equity ratios as of 30 September 2016 and 31 December 2015 follow :

The Company will maintain a debt-to-equity ratio below 100%.

36. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi. Manajemen menempatkan kas dan setara kas hanya pada bank dan lembaga keuangan yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi, kebijakan Grup adalah untuk bertransaksi dengan pihak yang layak kredit dan atau mendapatkan uang muka yang memadai, bila perlu, untuk menekan risiko kredit. Selain itu, piutang dipantau ketat secara berkelanjutan.

Berdasarkan evaluasi tersebut pihak manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut. Lihat Catatan 6 untuk informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur.

b. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko bahwa nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko mata uang muncul ketika transaksi dalam mata uang asing di mana sebagian penjualan Grup dilakukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat dan Perusahaan memperoleh pinjaman dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen memantau risiko mata uang asing dan mengambil tindakan penting apabila diperlukan. (Lihat Catatan 35).

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Grup yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang menunjukkan Grup terekspos risiko suku bunga atas arus kas.

36. Capital management and risk management (continued)

a. Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations on the due dates.

Credit risk arises from cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other receivables and due from a related party. Management places cash and cash equivalents only to banks and financial institutions which are reputable and reliable. For trade receivables, other receivables and amount due from related parties, the Group policy is to deal with creditworthy counterparties and/or obtaining sufficient down payment, where appropriate, to mitigate credit risk. In addition, these receivables are monitored closely on an ongoing basis.

Based on that evaluation, management will determine the approximate uncollectible amount as well as determine the amount of impairment losses on trade accounts receivable. Refer to Note 6 for the information regarding the aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice.

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Foreign currency risk arises when a transaction in foreign currency in which a part of the Group sales made in U.S. Dollars and the Company has obtained loan in U.S. Dollars. The group does not have a policy of hedging foreign currency. However, the management monitors the foreign currency risk and take the necessary measures if necessary. (See Note 35).

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure relates to the interest rate risk related primarily to bank loans.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to cash flows interest rate risk.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

36. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

36. Capital management and risk management (continued)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

Untuk pinjaman modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Grup berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

For working capital, investment loans and borrowings, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structures with competitive interest rates.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga :

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk :

30 September/ September 2016							
	Suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Jatuh tempo pada tahun ke-2/ <i>In the 2nd year</i>	Jatuh tempo pada tahun ke-3/ <i>In the 3rd year</i>	Jatuh tempo pada tahun ke-4/ <i>In the 4th year</i>	Jatuh tempo pada tahun ke-5 atau lebih/ <i>In the 5th year or more</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas/ Liabilities							
Utang bank/ <i>Bank loan</i>							
USD	5.7% - 6%	380,581,440,000	520,114,970,000	489,764,640,000	301,745,480,015	-	1,692,206,530,015
IDR	9.25%	-	-	-	-	-	-
	<u>5.7 - 9.25%</u>	<u>380,581,440,000</u>	<u>520,114,970,000</u>	<u>489,764,640,000</u>	<u>301,745,480,015</u>	<u>-</u>	<u>1,692,206,530,015</u>
31 Desember/ December 2015							
	Suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Jatuh tempo pada tahun ke-2/ <i>In the 2nd year</i>	Jatuh tempo pada tahun ke-3/ <i>In the 3rd year</i>	Jatuh tempo pada tahun ke-4/ <i>In the 4th year</i>	Jatuh tempo pada tahun ke-5 atau lebih/ <i>In the 5th year or more</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Liabilitas/ Liabilities							
Utang bank/ <i>Bank loan</i>							
USD	5.7% - 6%	222,099,500,000	358,670,000,000	399,365,250,000	364,188,000,000	64,764,245,661	1,409,086,995,661
IDR	9.25%	14,084,521,277	-	-	-	-	14,084,521,277
	<u>5.7 - 9.25%</u>	<u>236,184,021,277</u>	<u>358,670,000,000</u>	<u>399,365,250,000</u>	<u>364,188,000,000</u>	<u>64,764,245,661</u>	<u>1,423,171,516,938</u>

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kurangnya dana.

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

Grup memantau likuiditasnya dengan memantau ketat jadwal pembayaran utang untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar untuk kegiatan sehari-hari, serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit yang cukup, baik yang mengikat dan tidak mengikat.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan :

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows :

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

36. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

36. *Capital management and risk management*
(continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. *Liquidity risk* (continued)

	30 September/ September 2016					Jumlah/ Total
	Jatuh tempo dalam satu tahun/ Within one year	Jatuh tempo pada tahun ke-2/ In the 2 nd year	Jatuh tempo pada tahun ke-3/ In the 3 rd year	Jatuh tempo pada tahun ke-4/ In the 4 th year	Jatuh tempo pada tahun ke-5 atau lebih/ In the 5 th year or more	
Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities						
Utang bank dan lembaga pembiayaan/ Bank loans and financial institution	380,581,440,000	520,114,970,000	489,764,640,000	301,745,480,015	-	1,692,206,530,015
Utang usaha/ Trade payables	36,434,781,006	-	-	-	-	36,434,781,006
Utang lain-lain/ Others payable	22,328,859,462	-	-	-	-	22,328,859,462
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	938,117,561	-	-	-	-	938,117,561
Uang jaminan/ Security deposit	-	732,799,047	-	-	-	732,799,047
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	-	-	-	-	6,913,441,332	6,913,441,332
Jumlah/ Total	440,283,198,029	520,847,769,047	489,764,640,000	301,745,480,014	6,913,441,332	1,759,554,528,423
	31 Desember/ December 2015					Jumlah/ Total
	Jatuh tempo dalam satu tahun/ Within one year	Jatuh tempo pada tahun ke-2/ In the 2 nd year	Jatuh tempo pada tahun ke-3/ In the 3 rd year	Jatuh tempo pada tahun ke-4/ In the 4 th year	Jatuh tempo pada tahun ke-5 atau lebih/ In the 5 th year or more	
Liabilitas keuangan lainnya/ Other financial liabilities						
Utang bank dan lembaga pembiayaan/ Bank loans and financial institution	236,184,021,277	358,670,000,000	399,365,250,000	364,188,000,000	64,764,245,661	1,423,171,516,938
Utang usaha/ Trade payables	64,277,056,197	-	-	-	-	64,277,056,197
Utang lain-lain/ Others payable	34,822,891,248	-	-	-	-	34,822,891,248
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	3,319,700,158	-	-	-	-	3,319,700,158
Uang jaminan/ Security deposit	-	752,799,047	-	-	-	752,799,047
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	-	-	-	-	6,913,441,332	6,913,441,332
Jumlah/ Total	338,603,668,880	359,422,799,047	399,365,250,000	364,188,000,000	71,677,686,993	1,533,257,404,920

37. Informasi segmen

37. *Segment information*

1. Informasi bentuk segmen berdasarkan jenis produk dan jasa :

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

2. Pengukuran laba/rugi, aset dan liabilitas segmen dan faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan :

Perusahaan mengevaluasi kinerja berdasarkan laba/rugi setelah pajak. Tidak ada transaksi antar segmen yang dilakukan Perusahaan.

Segmen dilaporkan merupakan produk dan jasa yang berbeda.

1. *Segment information by product and services :*

The Company and Subsidiaries operate in the same activity in Industrial Estate.

2. *Segment measurement on profit/ loss, assets and liabilities and the factors used to identify reportable segments :*

The Company evaluates performance based on profit/ loss before tax. There is no any inter segment transaction are conducted by the Company.

Reportable segments represent offer different products and services.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

37. Informasi segmen (lanjutan)

37. Segment information (continued)

3. Informasi tentang laba atau rugi, aset, liabilitas dan arus kas adalah sebagai berikut :

3. Information about profit or loss, segment assets, liabilities and cashflow are as follows :

30 September/ September 2016

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	530,129,956,598	2,662,545,243	532,792,501,841
Beban keuangan/ <i>Financing cost</i>	76,022,252,896	-	76,022,252,896
Beban penyusutan/ <i>Depreciation expenses</i>	4,284,008,310	2,674,837,800	6,958,846,109
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	294,693,880,694	(12,292,556)	294,681,588,138
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	4,745,526,917,638	379,312,459,215	5,124,839,376,852
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	1,799,315,708,690	-	1,799,315,708,690

30 September/ September 2015

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	464,482,834,527	-	464,482,834,527
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	39,105,160,841	-	39,105,160,841
Beban margin pembiayaan/ <i>Financing margin expenses</i>	16,077,752,960	-	16,077,752,960
Beban penyusutan/ <i>Depreciation expenses</i>	4,724,897,692	-	7,399,735,492
Beban penyusutan properti investasi/ <i>Depreciation expenses investment properties</i>	-	2,674,837,800	2,674,837,800
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	64,567,740,193	-	64,567,740,193
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	4,611,956,153,501	-	4,611,956,153,501
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	1,799,643,708,693	-	1,799,643,708,693

4. Tidak ada informasi segmen berdasarkan geografi karena seluruh aktivitas Perusahaan terletak di satu daerah yaitu Bekasi, Jawa Barat.

4. No segmentin formation by geography for all activity of the Company is located in one region that is Bekasi, West Java.

5. Informasi segmen berdasarkan arus kas :

5. Information segment based on cash flow :

30 September/ September 2016

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ <i>Cash flow from :</i>			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	147,287,346,575	2,251,555,246	147,287,346,574
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(474,757,893,720)	(2,046,201,905)	(474,757,893,720)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	346,191,064,012	-	346,191,064,013
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	18,720,516,867	205,353,341	18,720,516,867

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

37. Informasi segmen (lanjutan)

37. Segment information (continued)

30 September/ September 2015

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ <i>Cash flow from</i> :			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	(21,984,489,547)	-	(21,984,489,547)
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(529,715,347,836)	-	(529,715,347,836)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	942,528,049,551	-	942,528,049,551
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	<u>390,828,212,168</u>	<u>-</u>	<u>390,828,212,168</u>

38. Perjanjian-perjanjian penting

38. Significant agreements

Pihak berelasi :

Related parties :

- a. Berdasarkan *Cooperation Agreement* No. 020/PKS-MM/XII/2009 tanggal 18 Desember 2009 ("Perjanjian") antara PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") dengan Perusahaan menyetujui penggunaan sebagian bangunan kantor milik MMID yang berlokasi di Jalan Sumatera Kawasan Industri MM2100 dan tidak dikenakan biaya sewa selama bangunan tersebut digunakan Entitas dengan jangka waktu 5 tahun dari tanggal Perjanjian.
- b. Berdasarkan *Utility Charge Agreement* (Perjanjian Biaya Pemakaian) No. 074/UCA-MMID/IV/2005 tanggal 1 April 2005 antara Perusahaan dengan PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (MMID) menyatakan bahwa MMID akan menyediakan *utility charge service* (jasa pemakaian) untuk para *tenant* Perusahaan di Kawasan Industri MM2100 dengan jangka waktu sejak 1 April 2014 perjanjian dan akan terus berlaku kecuali para pihak sepakat mengakhirinya.
- c. *Management Service Agreement for Land Development Project* No. 010/SA-BSP/XII/2013 tertanggal 27 Desember 2013 antara PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") dan PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") mengenai penunjukkan MMID oleh Perusahaan untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri di Desa Sukasejati untuk area seluas 1.124.787 m² termasuk di dalamnya kavling industri seluas 720.187 m². Sehubungan dengan hal tersebut, PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") harus membayar kepada MMID sebesar 6% dari harga jual tanah. Perjanjian ini telah berakhir per tanggal 27 Desember 2015.

- a. Based on the *Cooperation Agreement* No. 020/PKS-MM/XII/2009 dated 18 December 2009 (the "Agreement") between PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") and the Company, agree the usage of partial of office building belong to MMID located at Jalan Sumatera MM2100 Industrial Estate and free of charge for period of 5 years from the date of the Agreement.
- b. Based on *Utility Charge Agreement* No. 074/UCA-MMID/IV/2005 dated 1 April 2005 between the Company and PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (MMID) stated MMID shall provide to the tenants of the Company in MM2100 Industrial Estate with the period starting from 1 April 2014 and shall continue in full force and effect until both parties mutually agree to terminate this agreement.
- c. *Management Service Agreement for Land Development Project* No. 010/SA-BSP/XII/2013 dated 27 December 2013 between PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") and PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") where MMID is appointed by the Company to manage and supervise industrial development project in Desa Sukasejati for area of 1,124,787 sq.m included in the area is 720,187 sq.m industrial plot. In relation to PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") shall pay to the MMID of 6% of the sales price of land. There Agreement has been terminated on 27 December 2015.

38. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- d. Berdasarkan Kesepakatan Perjanjian tanggal 15 Januari 2014 antara Perusahaan dan Daiwa House Industry Co Ltd ("Daiwa") menyebutkan bahwa Daiwa membeli dan perusahaan menjual tanah milik perusahaan yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, luas tanah yang dijual adalah 250,000 m² dengan harga jual USD 180 m². Untuk perjanjian yang lebih mendetail mengenai struktur pembelian tanah akan dibicarakan dikemudian hari berdasarkan hukum yang berlaku di Republik Indonesia.
- e. Sehubungan dengan Kesepakatan Perjanjian tanggal 15 Januari 2015 dan berdasarkan surat dari Daiwa House Industry Co Ltd, ("Daiwa") tanggal 12 Februari 2014 kepada Perusahaan, Daiwa meminta kepada Perusahaan untuk mengirim dan menjual tanah milik Perusahaan untuk ventura bersama yang akan dibentuk antara Daiwa dan Perusahaan dengan jadwal dan tahap sebagai berikut :
 - 1) Tahap satu, tanah sekitar 9,5 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.
 - 2) Tahap kedua, tanah sekitar 6,2 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.
 - 3) Tahap ketiga, tanah sekitar 9,3 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.
- f. Berdasarkan *Cooperation Agreement* No. 022/MMID-UCA/XII/2013 antara PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") dan PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP"), mengenai penunjukkan MMID oleh Perusahaan untuk menagih *service charge* untuk pemeliharaan, air bersih, dan air kotor kepada para tenant BSP serta bertugas mengawasi dan memelihara kawasan MM2100 Phase-4. Sehubungan dengan hal tersebut, BSP menerima dari MMID sebesar 30% dari tagihan air bersih dan air kotor dan sebesar 1/3 dari tagihan pemeliharaan. Serta BSP harus membayar kepada MMID sebesar 1/3 dari biaya-biaya pengawasan dan pemeliharaan kawasan MM2100 Phase-4.

38. Significant agreements (continued)

- d. *Memorandum Of Understanding* dated 15 January 2014 between the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd. ("Daiwa") stating that Daiwa shall bind itself to purchase and the Company shall bind itself to sell the land owned by the Company located in MM2100 Industrial Town. The size of the land was up to 250,000 sqm at the price of US\$ 180/sqm. The further details regarding the appropriate structure of purchasing the land will be discussed at later stage in accordance to the laws of Republic of Indonesia.
- e. *In relation with Memorandum of Understanding* dated 15 January 2015 and based on letter from Daiwa House Industry Co. Ltd., ("Daiwa") dated 12 February 2014 to the Company, Daiwa request to the Company to deliver and sell the land owned by the Company to joint venture company that to be set up between Daiwa and the Company in the schedule and phase as follows :
 - a. *Phase one, the land of approximately 9.5 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with it Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.*
 - b. *Phase two, the land of approximately 6.2 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with it Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.*
 - c. *Phase three, the land of approximately 9.3 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with it Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.*
- f. *Based on the Cooperation Agreement* No. 022/MMID-UCA/XII/2013 between PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") and PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP"), where MMID is appointed by the Company to collect service charge for maintenance, industrial water supply, and waste water treatment from the tenants BSP also responsible maintenance and rehabilitation of MM2100 Phase-4 Area. In relation to, BSP shall received from the MMID of 30% of charge industrial water supply and waste water and 1/3 of service charge. Also BSP shall pay to MMID of 1/3 maintenance and rehabilitation cost of MM2100 Phase-4 Area.

38. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- g. Berdasarkan *Assistances Service Agreement* tertanggal 2 Juni 2016 antara Perusahaan dengan PT Daiwa Manunggal Logistik Properti ("DMLP") menyatakan bahwa Perusahaan akan memberikan *assistances services*. Sehubungan dengan hal tersebut, DMLP meyetujui untuk membayar *assistances services* setiap bulannya sejumlah Rp 100.000.000.
- h. Berdasarkan *Technical Services Agreement* antara Perusahaan dengan PT Daiwa Manunggal Logistik Properti ("DMLP") menyatakan bahwa Perusahaan akan memberikan *technical services* ("Jasa"). Sehubungan dengan hal tersebut, DMLP menyetujui untuk membayar jasa ini setiap bulannya sejumlah Rp 15.500.000.

Pihak ketiga :

- a. Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optik No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 tertanggal 23 November 2010 dengan PT XL Axiata Tbk ("penyewa") di mana penyewa dapat menggunakan lahan seluas 3.687 m² untuk penempatan jaringan fiber optik dan perlengkapannya di tanah Perusahaan selama 10 tahun sejak 23 November 2010 – 22 November 2020.

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 4.657.234.050 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai). Pada saat ini sedang ada pembicaraan mengenai pembaharuan kontrak.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optic (FO) No. 1726/1516.P/XL-BFIE/XI/2013 tertanggal 30 September 2013 dengan PT XL Axiata Tbk ("penyewa") di mana penyewa dapat menggunakan lahan sepanjang 320 m untuk penempatan jaringan kabel fiber optic, berlaku mulai tanggal 30 September 2013 sampai dengan 29 September 2015.

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 76.992.000 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai).

- b. Perjanjian tentang Jual Beli Tenaga Listrik No. 090.PJ/471/1990/M tanggal 1 Agustus 1990 antara Perusahaan Umum Listrik Negara dan Perusahaan tentang penjualan dan penyaluran tenaga listrik yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada pemakai tenaga listrik di MM2100 dalam jangka waktu yang berlaku sepanjang tidak terjadi pengakhiran sebagaimana disepakati dalam perjanjian.

38. Significant agreements (continued)

- g. Based on *Assistances Service Agreement* dated 2 June 2016 between the Company with PT Daiwa Manunggal Logistik Properti ("DMLP") stated the Company will provided assistance services. In relation to, DMLP agreed to pay a monthly assistances services fees in the amount of Rp 100,000,000.
- h. Based on *Technical Services Agreement* between the Company with PT Daiwa Manunggal Logistik Properti ("DMLP") stated the Company will provided technical services ("Services"). In relation to, DMLP agreed to pay a monthly technical services in the amount of Rp 15,500,000.

Third parties :

- a. *Leases of Fiber Optic Cable Network Placements* No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 dated 23 November 2010 with PT XL Axiata Tbk ("lessee") where the lessee may use the Company's land area of 3,687 sq.m for the placement of fiber optic networks and equipment for 10 years from 23 November 2010 – 22 November 2020.

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company amounting to Rp 4,657,234,050 (excluding VAT). At this moment, there is discussion about renewal of the contract.

Based on Addendum of Lease Agreement for Fiber Optic Cable Network Placements (FO) No. 1726/1516.P/XL-BFIE/XI/2013 dated 30 September 2013 with PT XL Axiata Tbk ("lessee") where the lessee may use the Company's land area of 320 sq. m for the placement of fiber optic, effective from 30 September 2013 through 29 September 2015.

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company amounting to Rp 76,992,000 (excluding VAT).

- b. *Agreement on the Sale and Purchase of Electric Power* No. 090.PJ/471/1990/M dated 1 August 1990 between the State Power Public Enterprise and the Company regarding the sale and distribution of electric power that will be used and distributed by the Company to users of electric power in MM2100 within the valid period as long as no termination as agreed in the agreement.

38. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- c. Perjanjian kerjasama penyediaan jasa layanan dan pengembangan bisnis information and communication technology (ICT) No. 163/PK/IND/XI/2011 dan No. K. TEL. 3363/HK. 810/DES-00/2011 tanggal 15 Desember 2011 antara Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Perusahaan mengenai penyediaan dan pemasaran Jasa Layanan ICT yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada Tenant/Pelanggan di Kawasan Industri MM2100-BFIE. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 5 (lima) tahun.

- d. Berdasarkan *Sales Commission Agreement* tanggal 16 September 2013 antara PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") dan Marubeni Corporation mengenai jasa pemasaran dan penjualan kawasan kavling tanah di industri Perusahaan oleh Marubeni Corporation.

Sehubungan hal tersebut, PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") harus membayar kepada Marubeni Corporation sebesar 3% dari harga penjualan.

- e. Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 tertanggal 25 Januari 2012 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 2.626 m². Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan 29 Januari 2015.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 tertanggal 20 Agustus 2013 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 312 m², berlaku mulai tanggal ditandatanganinya addendum sampai dengan 29 Januari 2015.

Berdasarkan Addendum Perjanjian kerjasama Sewa Lahan tertanggal 1 Februari 2014 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 5.192 m², berlaku mulai tanggal 20 Januari 2014 sampai dengan 19 Januari 2017.

38. Significant agreements (continued)

- c. *Cooperation Agreement in providing services and business development of information and communication technology (ICT) No. 163/PK/IND/XI/2011 and No. K. TEL. 3363/HK. 810/DES-00/2011 dated 15 December 2011 between the Company and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) regarding ICT services and marketing services that will be applied and distributed to the Company's Tenant / Customer in MM2100 Industrial Area-BFIE. This agreement is effective for 5 (five) years.*

- d. *Based on Sales Commission Agreement date 16 September 2013 between PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") and Marubeni Corporation regarding selling and marketing of the Company's land plot by Marubeni Corporation.*

In this relation, PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") have to pay to the Marubeni Corporation of 3% of the land sales.

- e. *Lease Land Cooperation Agreement No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 dated 25 January 2012 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to utilized of the Company's land for purpose of ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 2,226 s.qm. The agreement start effectively from 30 January 2012 through 29 January 2015.*

Based on Addendum Cooperative of Lease Land Agreement No. 001/AGR/L/INS-BFIE/I/2012 dated 20 August 2013 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ALINDO for ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 312 s.qm, effective from 20 August 2013 through 29 January 2015.

Based on Addendum Cooperative of Lease Land Agreement dated 1 February 2014 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ALINDO for ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 5,192 s.qm, start effectively from 20 January 2014 through 29 January 2017.

38. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- f. Perjanjian Kerjasama Penyediaan Jaringan dan Pelayanan Jasa Telekomunikasi Indosat di MM2100 Industrial Estate Town No. BFIE : 001/KONTRAK-ISAT/XI/2011 No. INDOSAT : 030/C00-C0GG/LGL-PKS/11 tertanggal 11 Nopember 2011 antara Perusahaan dan PT Indosat Tbk ("INDOSAT") mengenai penyediaan sarana dan pelayanan jasa-jasa Indosat serta pemasaran dan penjualan jasa telekomunikasi Indosat bagi pelanggan di MM2100 Industrial Town. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.
- g. Perjanjian Kerjasama Sewa Menyewa No. 001/PSG/BFIE/V/2014 tertanggal 13 Mei 2014 antara Perusahaan dan PT Cipta Mortar Utama mengenai sewa gudang yang terletak di Jl. Sumbawa Blok C-7, Kawasan MM2100, Cikarang Barat – Bekasi 17520 dengan luas sebesar 6.875 m². Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 13 Mei 2014 sampai dengan tanggal 12 Mei 2015.

Berdasarkan Addendum perjanjian sewa menyewa tertanggal 6 Januari 2015, masa sewa untuk area seluas :

- a) 2.520 m² (Area Depan) masa sewa menjadi 1 Juni 2014 sampai dengan 31 Mei 2016.
- b) 4.355 m² (Area Belakang) masa sewa menjadi 15 Desember 2014 sampai dengan 31 Mei 2016.

Sehubungan hal tersebut, PT Cipta Mortar Utama telah membayar kepada Perusahaan sebesar USD 495.000 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai) pada bulan Maret 2015.

- g. Berdasarkan Keputusan Tertulis Pemegang Saham PT Daiwa Manunggal Logistik Property (pengendalian bersama entitas) tanggal 23 Maret 2016 telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp 230.000.000.000 menjadi Rp 545.400.000.000 dimana pada tahun 2015 Perusahaan telah menyetur sebesar Rp 50.568.000.000, Maret 2016 sebesar Rp 74.001.000.000, dan April 2016 Rp 36.285.000.000 (lihat catatan 10).
- h. Pada tanggal 20 Juni 2016, PT Bekasi Fajar Industrial Estate ("BEST") mengadakan perjanjian dengan Nomura International Plc sebesar USD 50.000.000 untuk mengelola pinjaman-pinjaman dan investasi-investasi, dan lindung nilai aset-aset atau kewajiban-kewajiban yang mendasari atau sehubungan dengan bidang usaha BEST. Perjanjian ini akan efektif dari tanggal 30 Juni 2016 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2020.

38. Significant agreements (continued)

- f. Network and telecommunication services Cooperation Agreement in MM2100 Industrial Estate Town No. BFIE : 001/KONTRAK-ISAT/XI/2011 No. INDOSAT : 030/C00-C0GG/LGL-PKS/11 dated 11 November 2011 between the Company and PT Indosat Tbk ("INDOSAT") in respect of Indosat facility establishment and provided services also marketing and delivery of Indosat communication services to MM2100 tenants. The agreement is effective for 5 (five) years and subject to be extent based on mutual agreement between parties.
- g. Leasing Cooperation Agreement No. 001/PSG/BFIE/V/2014 dated 13 May 2014 between the Company and PT Cipta Mortar Utama regarding the leasing of warehouse located in Jl. Sumbawa Blok C-7, Kawasan MM2100, Cikarang Barat – Bekasi 17520 with area to be leased of 6,875 sq.m. This agreement start effectively from 15 May 2014 through 12 May 2015.

Based on Amendment to lease agreement dated 6 January 2015, lease period for an area of :

- a) 2,250 sq.m (Front Area) lease period from the date of 1 June 2014 until the date of 31 May 2016.
- b) 4,355 sq.m (Rear Area) lease period from the date of 15 December 2014 until the date of 31 May 2016.

Regarding this agreement, PT Cipta Mortar Utama has been paid to the Company of USD 495,000 (excluding VAT) on March 2015.

- g. Based on Unanimous Written Resolutions of Shareholders of PT Daiwa Manunggal Logistik Properti (jointly controlled entities) on 23 March 2016 have been approve the increasing issued and paid up capital of the Company from Rp 230,000,000,000 to Rp 545,400,000,000 which in 2015 the Company has been paid up amounting to Rp50,568,000,000, on March 2016 amounting to Rp 74,001.000.000, and April 2016 Rp 36.285.000.000 (see notes 10).
- h. On June 20, 2016, PT Bekasi Fajar Industrial Estate entered into agreement with Nomura International Plc amounting to US\$ 50,000,000 for the purposes of managing its borrowing or investments, hedging its underlying assets or liabilities on in connection with its line of business BEST. This agreement will effective from June 30, 2016 and will due on March 20, 2020.

39. Kontijensi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai kewajiban kontijensi yang signifikan yang harus dilaporkan.

40. Peristiwa setelah periode pelaporan

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, tidak ada kejadian penting lain setelah tanggal laporan posisi keuangan yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016.

41. Standar Akuntansi Keuangan berlaku efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

1. PSAK No 1, Penyajian Laporan Keuangan Prakarsa Pengungkapan.
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

39. Contingency

Up to the date of issuance of consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries do not significant contingent liabilities that must be reported.

40. Event after the reporting period

Up to the date of issuance of the consolidated financial statements, there is no other significant event after the statements of financial position date which might affect the consolidated financial statements for the year ended 30 September 2016.

41. Financial Accounting Standards effective 1 January 2016 and 2017

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following amended Statements of Financial Accounting Standards (SFASs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (IFASs) which will be effective for annual period beginning 1 January 2016, except for Amendment to SFAS No. 1 and IFAS No. 31 which will be effective on 1 January 2017:

1. *SFAS No 1, Presentation of Financial Statement Disclosure Initiative*
2. *SFAS No. 4, Separate Financial Statements: Equity Method in Separate Financial Statements*
3. *SFAS No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*
4. *SFAS No. 16, Fixed Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization*
5. *SFAS No. 19, Intangible Assets regarding Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization*
6. *SFAS No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions*
7. *SFAS No. 65, Consolidated Financial Statements regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*
8. *SFAS No. 66, Joint Arrangements regarding Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operations*
9. *SFAS No. 67, Disclosure of Interests in Other Entities regarding Investment Entities: Applying the Consolidation Exception*

ISAK

1. *IFAS No. 30, Levies*
2. *IFAS No. 31, Interpretation of Framework of SFAS 13: Investment Properties*

The Group is still evaluating the effects of these SFASs and IFASs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.